

**PENDAPATAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTI EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Disusun Oleh:**

**LILIK OKTAVIA ANDITA FALIRIN**

**NIM 1405026195**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

Hal : PERSETUJUAN PEMBIMBING  
An. Sdr. Lilik Oktavia Andita Falirin

Kepada  
Yth. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lilik Oktavia Andita Falirin  
NIM : 1405026195  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus di Pasar Tradisional Jarakah Ngaliyan Semarang )

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera diujikan. Demikian Harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Mei 2019

Pembimbing I

Rahman El Junusi, S.E., MM.  
NIP. 1969111820000031002

Pembimbing 2

Singgih Muheramtohadhi, S. Sos. I, M.E.I  
NIP. 198210312015032004

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang,  
Kode Pos 50185

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Lilik Oktavia Andita Falirin  
NIM : 1405026195  
Judul : Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada  
Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi  
Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal 24 Juni 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 24 Juni 2019

**Ketua Sidang**

H. ADE YUSUF MUJADDID, M.Ag.,  
NIP. 196701191998031002

**Penguji I**

HENY YUNINGRUM, SE., M.Si  
NIP. 198106092007102005

**Pembimbing I**

RAHMAN EL JUNUSI, SE.,MM  
NIP. 196911182000031001

**Sekretaris Sidang**

RAHMAN EL JUNUSI, S.E., M.M.  
NIP. 196911182000031001

**Penguji II**



H. JOHAN ARIFIN H, S.Ag.,MM  
NIP. 197109082002121001

**Pembimbing II**

SINGGIH MUHERAMTOHADI, M.E.I.  
NIP. 198210312015031003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ قُلْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ قُلْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا (النساء: ٢٩)

*“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dalam perjuangan mencari ridha Allah SWT yang tiada batas, dan rahmat-Nya untuk semua kehidupan, menerangi alam semesta menggerakkan semua yang ada dibawah kekuasaan-Nya, serta dengan penuh tetesan air mata perjuangan ku persembahkan penelitian ini untuk orang-orang yang selalu hadir dalam ruang dan waktu kehidupanku. Persembahan skripsi ini teruntuk orang-orang yang kucintai yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup serta bagi mereka yang senantiasa mendukung dan mendoakanku di setiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Bapakku tercinta Bapak Ali Mohtar dan Ibu Djiyem yang memberiku semangat dan mendidik dengan tegas masalah agama, serta tak lupa untuk selalu mencerahkan dan selalu menasehati dalam setiap langkahku. Yang selalu mendoakanku dan menjadi motivator bagiku, dan mendukung baik moral maupun material, terimakasih atas kepercayaan dan tempaan pendidikan awal dari rumah.
2. Kakakku tercinta mas Ibnu Khakim yang selalu memberiku semangat dan doa.
3. Paman-pamanku, pak de-pak de ku, saudara-saudara, sepupu-sepupuku, serta keponakan-keponakanku terimakasih atas dukungan semangat dan doa serta selalu menghiburku dikala penatku.

4. Teman-teman senasib seperjuangan EI 2014, terkhusus Yuliana finesti, terimakasih selalu ada untukku, memberikan semangat dan menghiburku dikala lelahku, untuk teman-teman EI 2014, Uus, Mona, Rifka, Indana dan semuanya tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama kita bersama, serta teman-teman semuanya.
5. Sedulur (IMPG) Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan terkhusus untuk Mas Budi, Cici, Indar, Ayuk, Mbak Yuni, Mas Wafiq, Mas Ilham dan masih banyak yang lainnya, terimakasih telah memberi pengetahuan tentang Grobogan dan mengembalikanku untuk mencintai Grobogan tercinta.
6. Yang terhormat Bapak Rahman El-Junusi dan Bapak Singgih Muheramtohad yang telah bersedia membimbing dan menasihati.
7. Kepada guru-guruku dan semua dosen yang telah rela berbagi ilmu untuk mendidik semoga bermanfaat di dunia dan akhirat.
8. Teman-teman kos Bapak Muchid (Alm) Mbak Ria, Mbak Ani, Mbak Zulfi, Rizki, Tika, Mbak Devi, terimakasih selalu menasihati dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman (SIM) Swakarya Insan Mandiri, terkhusus Nadha, Mbak Vena, Mbak Devi, Desi, Endah, Rani dan semuanya tanpa terkecuali yang selalu memberi semangat dan keceriaan serta doa untukku, terimakasih banyak.
10. Teman-teman mainku, Evi Liana, Anita, Fahri, Abang (Setiadi), mas Alek juga Mas Tain, terimakasih atas

semangat serta hiburan kalian untukku dikala lelah dan penatku datang.

11. Teman-teman posko 67 KKN Desa Tolakan, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang terimakasih telah mengajarkan untuk kembali ke masyarakat.
12. Teruntuk mas Saipudin, terimakasih atas pinjaman laptopnya serta semangat yang diberikan.
13. Fakultas Ekonomi tercinta, semoga karya ini bukti cintaku kepadamu dan bukan menjadi lambang perpisahan.
14. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima Allah SWT. Serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

# DEKLARASI

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujurann dan tanggung jawab,penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dari referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Mei 2019

### Deklarator



Lilik Oktavia Andita Falirin

NIM : 1405026195

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah , Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf lain. Untuk menjamin konsistensi, maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

= a

= i

= u

### C. Diftong

أ ي = ay

أ و = aw

#### **D. Syaddah**

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya  
طالاب = *al thibb*.

#### **E. Kata Sandang (...لا)**

Kata sandang (...لا) ditulis dengan *al-...* misalnya  
ةعاصلا = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' marbutah**

Setia *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya  
ةعيطلا = *al- ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan salah satu titik tumpu perekonomian masyarakat. Namun keadaan yang ada pasar tradisional identik dengan keadaan kumuh, kotor, tidak rapih, tidak tertib dan sebagainya. Untuk itu, agar bisa bersaing dengan pasar modern dan mampu terus beroperasi diperlukannya revitalisasi pasar tradisional. Namun revitalisasi pasar tradisional hanya berdampak terhadap bangunan fisik. Untuk aspek ekonomi, aspek manajemen dan aspek lainnya kurang diperhatikan. Oleh karena itu peneliti, meneliti pasar Jragung yang merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Semarang yang mengalami revitalisasi. Peneliti ingin meneliti bagaimana dampak revitalisasi dari aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen dan aspek sosial. Sehingga bisa diketahui hasilnya, karena pada intinya revitalisasi dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan konsumen puas untuk berbelanja di pasar tradisional sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi program revitalisasi pasar tradisional Jragung, bagaimana dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang dan bagaimana program revitalisasi pasar tradisional Jragung dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, sedangkan dalam pengumpulan data, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di

pasar tradisional Jragung, Kelurahan Purwoyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di pasar tradisional Jragung berdampak positif, dari aspek fisik dan manajemen para pedagang dan konsumen cukup puas, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT pasar tradisional Jragung. Dari aspek ekonomi cenderung tingkat pendapatan naik, namun ada yang turun dan tetap. Sedangkan aspek sosial, masih berjalan baik antar pedagang maupun dengan aparat. Dalam perspektif ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntunan syariat, yaitu anjuran segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan tidak secara asal-asalan. Kondisi pasar jragung setelah revitalisasi menjadi rapih, tertib dan bersih yang membuat nyaman konsumen dan pedagang.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Revitalisasi, Pendapatan Pedagang

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para wakil Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Ahmad Furqon, LC. MA., selaku ketua Jurusan  
Ekonomi Islam dan Mohamad Nadzir, M. Si., selaku  
Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang.
4. Rahman El Junusi, SE., MM., selaku dosen pembimbing  
I, dan Singgih Muheramtohadi, S. Sos. I, MEI., selaku  
dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan  
waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi  
petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat  
menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak  
ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu  
menyelesaikan skripsi ini.
6. Dinas perdagangan kota Semarang, Kepala Pasar dan  
anggotanya serta semua pedagang pasar yang telah  
merelakan waktunya untuk di ganggu untuk  
mendapatkan data dalam skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang belum tercantum, yang tidak  
dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan  
dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi  
ini.

Penulis mengucapkan terimakasih disertai doa  
semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi  
amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari teknik penulisan maupun isi, sehubungan dengan itu kritik dan saran serta masukan yang positif selalu penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 21 Mei 2019  
Penulis

**Lilik Oktavia Andita Falirin**  
**NIM : 1405026195**

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Penulisan.....	32
BAB II REVITALISASI PASAR TRADISIONAL	

A. Konsep Pasar .....	35
B. Pasar Tradisional .....	44
C. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional .....	48
D. Konsep Penjualan .....	53
E. Konsep Pendapatan .....	55
F. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	63

### BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Jarakah .....	77
B. Visi dan Misi .....	82
C. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Jarakah .....	84
D. Perencanaan Pembangunan (Revitalisasi) Pasar Tradisional Jarakah .....	87
E. Sarana dan prasarana .....	90
F. Data Pedagang .....	91
G. Hasil Jawaban Dari Wawancara Tentang Revitalisasi ....	93

### BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Jarakah .....	104
B. Analisis Dampak Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Jarakah .....	113
C. Analisis Program Revitalisasi Pasar Tradisional Jarakah dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	135
C. Penutup.....	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pasar Jrasah .....	89
Tabel 3.2 Fasilitas Pasar Jrasah.....	90
Table 3.3 Jawaban Responden Tentang Revitalisai .....	93
Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang Setelah Revitalisasi.....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dengan karakter saling membutuhkan antara sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Tidak semua orang memiliki apa yang dibutuhkannya akan tetapi sebagian orang memiliki sesuatu yang orang lain tidak memiliki namun membutuhkannya. Sebaliknya, sebagian orang membutuhkan sesuatu yang orang lain telah memilikinya. Allah SWT mengilhamkan mereka untuk saling tukar menukar barang dan berbagai hal yang berguna dengan cara jual beli dan semua jenis interaksi, sehingga kehidupan pun menjadi tegak dan rodanya dapat berputar dengan limpahan kebajikan dan produktivitas.<sup>1</sup> Salah satunya dengan hidup bermuamalah, yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kemajuan dalam hidupnya.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Halal Haram Dalam Islam*, terj. Wahid Ahmadi dkk. (Solo: Era Intermedia, 2005), h.355.

Perdagangan (*tijarah*) memainkan peran penting dalam perolehan harta. Perdagangan jelas lebih baik daripada pertanian, jasa dan bahkan industri. Dalam sejarah menjelaskan bagaimana masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perdagangan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintah kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran.<sup>2</sup> Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perdagangan dalam Islam adalah salah satu bentuk karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan mulianya profesi berniaga. Seperti pada surat Al-Baqarah : 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ قُلْ

Artinya:”Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” Q.S. Al-Baqarah : 198.

Ayat diatas menjelaskan, Allah memberikan kebebasan (tidak dosa) kepada setiap hamba-Nya yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.116.

melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai pekerjaan. Dengan tujuan untuk mendapatkan rizki dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta diniatkan untuk mencari karunia Allah. Dalam konsep Islam dijelaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak tapi kebebasan yang dibungkus oleh frame aturan syariah.<sup>3</sup>

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjualan dan pembelian secara langsung. Namun, seiring berkembangnya waktu eksistensi pasar tradisional mulai tergeserkan oleh keberadaan pasar modern. Hasil survey lembaga riset AC Nielsen menyatakan bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sekitar 13.550 unit, tahun 2009 sebesar 13.450 unit dan pada tahun 2011 sebesar 9.950 unit. Sementara itu pertumbuhan pasar tradisional menurun sebesar 8,1 persen, sedangkan pertumbuhan pasar modern mencapai 31,4 persen. Pasar tradisional dan pasar modern rata-rata

---

<sup>3</sup> Mustafa Edwin N, Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h.159-160.

mempunyai spesifikasi barang dagangan yang hampir sama sehingga berpeluang mengakibatkan terjadinya persaingan diantara dua pasar tersebut. Jika dibiarkan persaingan bebas antara kedua pasar tersebut dapat menggeser keberadaan pasar tradisional.<sup>4</sup>

Sedangkan penyebab matinya pasar tradisional yang kini banyak disorot adalah ketidakmampuan bersaing dengan ritel modern yang semakin menjamur, bahkan hingga sampai ke kampung-kampung yang letaknya tidak jauh dari pasar tradisional. Ditambah pula dengan kondisi masyarakat dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, bersih, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap.<sup>5</sup>

Pada pasar tradisional terdapat beberapa pelaku ritel ekonomi yang memainkan peran yang berbeda-beda, yakni pembeli, peritel (pedagang), pengelola pasar, komunitas di sekitarnya. Definisi pelaku ritel (pasar modern, ritel, dan pasar tradisional) mengikuti definisi

---

<sup>4</sup> “Jumlah Pasar Tradisional Semakin Menurun” (On-line), tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/10/02/nct8ag-jumlah-pasar-tradisional-semakin-menurun>, di akses 31 Oktober 2018.

<sup>5</sup> Herman Milano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.76.

yang dikeluarkan oleh peraturan presiden No. 112 Tahun 2007. "Pasar Tradisional" adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh peritel kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.<sup>6</sup>

Dalam persaingan pasar modern maka pasar tradisional yang menjadi milik pemerintah melakukan perencanaan ekonomi. Perencanaan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan dan dalam beberapa kasus tertentu juga untuk mengendalikan tingkatan dan laju

---

<sup>6</sup> Peraturan Presiden republik Indonesia, Nomor 112 tahun 2007 BAB I Pasal 1 (Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).

pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan.<sup>7</sup>

Program revitalisasi pasar tradisional yang telah dirintis Kementerian Perdagangan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Program tersebut sedikit banyak memberi perlindungan kepada pasar tradisional sehingga dapat berdiri sejajar dengan pasar modern yang perkembangannya seperti tak tertahankan. Pasar tradisional identik sebagai pasar dengan kondisi fisik yang jorok, manajemen kurang teratur, dan pengemasan (*packaging*) apa adanya. Persepsi yang membuat pasar tradisional dimata masyarakat agak sedikit minor, *underestimate*, dan tidak profesional, bersih, rapi, ramah, *self service*, dan produk yang terstandarisasi akan melekat.<sup>8</sup>

Untuk kebijakan revitalisasi sendiri mencakup tiga aspek yang diantaranya aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek fisik. Dalam proses inovasi pasar diperlukan perluasan unit pasar, pengembangan ruang

---

<sup>7</sup> Michael P. Todara, *Pembangunan Ekonomi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.655.

<sup>8</sup> M. Chabib Bastri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya (Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama), h.146.

lingkup pasar dan perbaikan struktur kerja pasar. Pada aspek sosial budaya, peraturan zonasi yang mengelompokkan pedagang menurut jenis dagangan menyebabkan persaingan diantara pedagang. Selain itu adanya pelanggaran aturan zonasi dapat memicu konflik diantara pedagang karena dianggap merugikan bagi pedagang lain yang sejenis. Pelaksanaan kebijakan revitalisasi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman diantara pedagang dan aparat yang dapat merubah hubungan sosial selama ini telah terjalin dengan baik. Selain berdampak pada aspek sosial budaya, revitalisasi juga berdampak pada aspek ekonomi. Revitalisasi menyebabkan perubahan pendapatan bagi pedagang. Revitalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi tetapi juga pada aspek fisik.<sup>9</sup> Setelah direvitalisasi kondisi bangunan Pasar Jragung banyak mengalami perubahan yang dapat berpengaruh pada kenyamanan pedagang dan pembeli.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kota terbesar dan memiliki potensi yang tinggi dalam hal perdagangan. Pemerintah

---

<sup>9</sup> Rizka Aprilia, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang: *Jurnal Ekonomi*, vol.6 (2) (2017) .

kota Semarang telah mencanangkan kebijakan program revitalisasi pasar tradisional untuk mengatasi lambatnya pertumbuhan pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2011-2015. Program revitalisasi diagendakan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2005-2025 dengan visi “Terwujudnya Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera.”

Berkaitan dalam hal ini, pemerintah Kota Semarang Dinas Pasar membuat kebijakan untuk merevitalisasikan dan penataan pasar tradisional. Dengan harapan menjadikan pasar yang lebih nyaman dan layak untuk dikunjungi pengunjung, dengan tujuan agar masyarakat dapat terus berbelanja di pasar tradisional dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Di Kota Semarang terdapat 47 pasar tradisional di kelompokkan berdasarkan wilayah menjadi 6 UPTD. Yaitu UPTD Pasar Wilayah Johar, UPTD Pasar Wilayah Karimata, UPTD Pasar Wilayah Bulu, UPTD Pasar Wilayah Karangayu, UPTD Pasar Wilayah Jatingaleh, UPTD Pasar Wilayah Pedurungan.

UPTD pasar wilayah Karangayu terdiri dari pasar Karangayu, pasar Mangkang, pasar Jrasah, pasar Ngaliyan, pasar Mijen, pasar Simongan, pasar Manyaran, dan pasar Gunungpati. Pada UPTD wilayah Karangayu mengalami revitalisasi tepatnya di pasar Jrasah.

Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di pasar Jrasah karena beberapa kios pasar terkena proyek pelebaran jalan Siliwangi serta pasar yang tidak layak secara infrastruktur, oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di pasar Jrasah yang rencana akan digunakan untuk menampung pedagang-pedagang yang tidak memiliki kios di pasar dan berjualan di pinggir pasar dan lorong-lorong pasar serta guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang juga kenyamanan pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional Jrasah.

Pembangunan pasar yang telah selesai dan mulai beroperasi tahun 2013. Banyak pedagang lama yang berdagang lagi di pasar Jrasah yang mana memang diprioritaskan dan ada pula pedagang baru. Di pasar Jrasah saat ini terdapat kios 44 petak dan los 376 petak. Selain itu dilengkapi dengan sarana pendukung berupa

Kantor UPT Pasar, Mushola, Kamar Mandi dan WC umum, dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara.<sup>10</sup> Setelah mengalami revitalisasi tentu tata ruang ataupun infrastruktur di pasar jrakah lebih baik.

Diakui oleh para pedagang bahwa revitalisasi pasar mampu merubah kondisi pasar menjadi pasar yang nyaman, bersih sehingga merubah pasar yang kotor dan kumuh menjadi pasar yang nyaman bagi semua pihak baik pedagang maupun pembeli. Namun keramaian pengunjung yang dirasakan pedagang berbeda, bapak Rasian pedagang jajanan kering/snack merasakan perubahan pendapatan setelah revitalisasi dikarenakan mendapatkan tempat berdagang yang sekarang strategis, dilalui banyak orang. Kiosnya pun luas, bersih serta semakin banyaknya barang dagangan yang dijual. Berbeda dengan ibu suparmi pedagang buah dan ibu wahyuni pedagang konveksi, menurutnya keramaian saat berjualan sebelum dan sesudah revitalisasi mending sebelum di revitalisasi, biasanya mereka bisa jualan saat ramai sampai jam 3 sore, sedangkan sekarang jam 12 siang pasar sudah sepi. Ini disebabkan mereka tidak

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Maryadi selaku Kepala UPT Pasar Jrasah Tanggal 10 Desember 2018.

mendapatkan tempat yang strategis yang dilalui banyak orang serta barang dagangan mereka menjadi lebih berkurang karena sepi pembeli. Berbeda dengan ibu fifi pedagang daging, menurutnya pendapatannya tetap atau sedang-sedang saja, karena jumlah pengunjung yang datang di tempatnya naik turun, tidak seramai sebelum direvitalisasi.

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tentu berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, banyak pedagang yang memiliki pendapatan naik dikarenakan faktor barang dagangan yang semakin banyak serta mendapatkan tempat berdagang yang strategis dan ramainya pengunjung yang datang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PADA PENDAPATAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Pasar Jrasah Ngaliyan Semarang).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tradisional Jrasah ?
2. Bagaimana Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Jrasah, Ngaliyan, Semarang ?
3. Bagaimana Program Revitalisasi Pasar Tradisional Jrasah, Ngaliyan, Semarang dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program revitalisasi pasar tradisional.
- b. Untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar tradisional di pasar Jrasah terhadap pendapatan pedagang.

c. Untuk mengetahui bagaimana program revitalisasi pasar tradisional serta kontribusinya dalam perspektif ekonomi Islam.

## 2. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, khususnya kepada:

### a. Penulis

1) Menambah wawasan mengenai program revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

2) Mampu menganalisis program revitalisasi pasar tradisional untuk menjaga eksistensi pasar tradisional guna menghadapi persaingan dari pasar modern.

### b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk pemerintah daerah dan khususnya instansi terkait dalam menetapkan kebijakan terhadap revitalisasi pasar tradisional.

### c. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan analisis dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memiliki hasil penelitian yang beragam. Penjelasan secara singkat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Nurrhayati, dengan judul "*Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasih Musyawarah Untuk Mufakat*". Pedagang di kota yogyakarta sangat dipengaruhi oleh norma lokal atau nilai-nilai budaya yang mengikat dan mengatur perilaku individu dalam berinteraksi. Norma internal atau norma lokal membutuhkan kepercayaan pedagang terhadap pembeli, supplier dan pengelola yang akhirnya akan membentuk

jejaring yang kuat baik jejaring yang bersifat bonding, bridging dan linking. Dari hubungan kuat yang terbentuk ini, akan membentuk tatanan sosial dan berbagai norma eksternal terimplementasi. Dari tatanan sosial ini kesepakatan antar pihak akan terbentuk lebih mudah dan implikasinya adalah keberlanjutan perdagangan di pasar tradisional. Kepercayaan yang tinggi pada terbentuknya jejaring yang kuat. Jejaring bonding atau kepaduan yang paling mudah ditemukan dipasar tradisional kota Yogyakarta adalah asosiasi pedagang/paguyuban. Paguyuban ini aktif membangun kolaborasi yang tinggi baik dari anggota yang bersifat formal maupun informal. Dari jejaring-jejaring inilah akan muncul kesepakatan bersama atau transaksi yang menghasilkan sebuah tatanan sosial yang menekankan pada pembagian peran dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terikat. Hal ini memberikan implikasi positif terhadap keberlanjutan perdagangan pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Fatimah Nurhayati adalah

penelitian ini berfokus pengelolaan pasar setelah revitalisasi yang berdampak pada pendapatan pedagang.

2. Annisa Indah Masitha dalam penelitiannya berjudul, *“Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang”*. Berbagai dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan revitalisasi pasar Wonokromo yang dirasakan pedagang berbeda-beda tergantung lapisan kelompok pedagang. Revitalisasi pasar bagi pedagang besar yang relatif memiliki kapital ekonomi dan sosial yang stabil membawa perubahan positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya agar berkembang lebih baik. Bagi pedagang kecil, revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan ke arah yang lebih baik. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan perubahan pendapatan yang menurun dibandingkan sebelum direvitalisasi. Disamping itu, revitalisasi pasar juga membawa pergeseran relasi sosial didalam pasar. Bagi pedagang besar cenderung memperoleh jaringan perdagangan

lebih luas dengan dunia luar. Sedang bagi pedagang kecil, relasi sosial semakin terkikis dengan hilangnya pelanggan sehingga mereka harus membangun kembali dari awal relasi yang terputus. Revitalisasi secara sempurna belum membawa perubahan kesejahteraan dan mentalitas pedagang ke arah yang lebih baik. Revitalisasi hanya dimaknai dengan perubahan secara fisik dengan mengutamakan kepentingan bisnis semata. Pedagang sebagai sasaran kebijakan revitalisasi belum menampakkan adanya perubahan yang signifikan bagi pedagang itu sendiri. Pada dasarnya pasar tradisional merupakan cerminan kegiatan perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah. Sehingga jika pedagang terlalu dibebani oleh berbagai macam beban akan menghambat roda perekonomian mereka. Jika itu terjadi akan menyebabkan dampak yang lebih meluas bagi perekonomian nasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ella Alfianita, Andu Fetta Wijaya dan Siswidiyanto, dengan judul *“Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam*

*Perspektif Good Governance*". Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di pasar Tumpang sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan perspektif good governance, pernyataan tersebut didasarkan atas upaya kerjasama/sinergi yang baik dari ketiga aktor. Bentuk dan pola kerjasama yang terwujud dalam proses revitalisasi pasar tumpang termasuk dalam bentuk kerjasama *written agreements* dan *joint service*. Pada proses revitalisasi pasar tumpang telah mengacu pada prinsip-prinsip good governance, diantaranya adalah aspek fisik yang berfokus pada pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar dan aspek nonfisik yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

4. Syarifah Maihani penelitian dengan judul, *"Revitalisasi Pasar Rakyat (Tradisional) Sebagai Aset Kota Terhadap Pedagang Ritel Modern Di Kota Bireuen"*. Pengelolaan pasar tradisional dari pemerintah untuk pasar pagi ini yang perlu diperhatikan adalah aturan tata ruang yang tegas yang mengatur penempatan pasar tradisional dan pasar modern (jarak). Perubahan yang diharap

wajah pasar tradisional agar bisa lebih nyaman dan teratur tetapi pada kenyataannya lebih mengedepankan kepentingan investor dari pada pedagang. Strategi pengadaan barang yang kerap menjadi strategi utama pedagang tradisional adalah membeli barang dagangan dalam bentuk tunai dengan menggunakan dana pribadinya. Kondisi ini berdampak negatif terhadap usaha mereka menjadi sangat rentan terhadap kerugian yang disebabkan oleh rusaknya barang dagangan dan fluktuasi harga yang tidak menentu.

5. Dewi Restu Mangeswuri dan Niken Paramita Purwanto, penelitian dengan judul "*Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia*". Pasar tradisional memiliki peran yang cukup tinggi dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia, hal ini dapat dipastikan dan menjadi media penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pasar tradisional harus diupayakan menjadi tempat yang layak dan menarik untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan. Konsep pasar yang baik hendaknya dapat mengakomodasikan kebutuhan para penjual sehingga tidak mengganggu

kenyamanan pembeli dan timbulnya kemacetan lalu lintas. Sebaliknya semua penghuni pasar saling membantu demi terciptanya suatu pola pengamanan bersama. Setiap pedagang atau penghuni harus memiliki tanggungjawab tertentu terhadap keamanan pasar. Penanganan pada pasar modern diperlukan sesuatu yang bersinergi terhadap permasalahan yang ada yakni adanya regulasi yang jelas untuk melindungi pasar tradisional, dukungan perbaikan infrastruktur dan sarana pasar, penguatan manajemen pasar serta modal dipasar tradisional.

6. Rizka Aprilia, pada penelitiannya berjudul *“Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bulu Semarang”*. Mayoritas pedagang yang berjualan di pasar Bulu adalah penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi pasar Bulu mempengaruhi aspek sosial budaya, ekonomi dan fisik di pasar bulu semarang. Revitalisasi pasar bulu berdampak pada penurunan pendapatan bagi para pedagang di pasar Bulu Semarang. Namun revitalisasi tidak mengubah hubungan sosial antar

pedagang, maupun pedagang dengan parat yang selama ini terjalin dengan baik.

7. Mentari Indah Ratnasari, penelitian dengan judul *“Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Sampangan Bagi Pedagang Di Kota Semarang”*. Pedagang menanggapi positif dan negatif pasca pasar sampangan direvitalisasi. Positif dalam hal pembangunan dan negatif ketika memengaruhi penurunan pendapatan pedagang. Dampak sosial yang dirasa berdampak positif yaitu pedagang menjaga hubungan baik dengan pedagang lain, aparat maupun pembeli pasca revitalisasi dan tidak memiliki dampak negatif dalam aspek sosial. Dampak ekonomi yang dirasakan pedagang berdampak negatif yaitu terjadi penurunan pendapatan pedagang pasca revitalisasi dan tidak memiliki dampak positif dalam aspek ekonomi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Juliarta dan Ida Bagus Darsana, dengan judul *“Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan Pedagang”*.

Tingkat efektivitas pasar tradisional berjalan sangat efektif. Program revitalisasi ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang dan peningkatan jumlah pengunjung serta peningkatan pengelolaan pasar di pasar Nyanggelan Desa Panjer. Menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di pasar Nyanggelan Desa Pakraman Panjer tergolong berjalan sangat efektif berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas yang sebesar 89.89 persen dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang.

9. Weda Kupita dan Radi Wahasi Bintoro, dengan penelitian berjudul "*Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern*". Terdapat ketidaksinkronan dalam peraturan perundang-undangan, sehingga mengakibatkan implementasi kebijakan zonasi pasar tradisional dan pasar modern tidak komprehensif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

kebijakan zonasi pasar tradisional, yaitu faktor hukum, penegak hukum, sarana dan fasilitas, masyarakat dan budaya.

10. Penelitian yang dilakukan A.A Mirah Pradaya Paramita dan A.A Ketut Ayuningsasi, dengan judul “*Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*”. Tingkat efektifitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional cukup efektif. Program ini juga memberikan dampak positif dan signifikan bagi kondisi fisik, tata kelola pasar dan peningkatan pendapatan pedagang di pasar agungpeninjoan. Sebab tata kelola pasar yang baik merupakan kunci keberhasilan pasar.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh

data-data yang ada di lapangan.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan langsung dilapangan untuk menemukan dan melakukan observasi sehingga memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya.

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan kondisi pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang yang berada di pasar Jrasah, Ngaliyan, Semarang.

---

<sup>11</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers,2000), h.42.

<sup>12</sup> Anselm, Strauss & Juliet Corbin, *dasar-dasar Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h.11.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

### a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pedagang pasar serta intansi terkait yang berwenang di pasar Jrahah, Ngaliyan, Semarang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>13</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data yang dilihat dari responden serta diperoleh dari

---

<sup>13</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,(Jakarta: Bumi Aksara,2004), h.19.

literatur-literatur seperti buku-buku referensi, artikel, internet, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional serta pendapatan pedagang pasar.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Melihat permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu :

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.<sup>14</sup> Dengan menggunakan penelitian ini penulis berusaha mengamati permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan program revitalisasi pasar dan bagaimana dampaknya, penulis juga mengamati bagaimana upaya atau strategi pedagang dalam meningkatkan

---

<sup>14</sup> Arsyad Sujarweni, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2008),h.84.

pendapatan mereka pasca revitalisasi di pasar Jrasah, Ngaliyan, Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>15</sup> Disini penulis melakukan wawancara dengan para pedagang, kepala pasar dan dinas perdagangan kota Semarang mengenai bagaimana pengaruh program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di pasar Jrasah, Ngaliyan, Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data, biasanya data tersebut berbentuk data responden atau pedagang, struktur organisasi

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Emzir, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.38.

pasar dan foto. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu. Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>16</sup>

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas.<sup>17</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pedagang yang berada di pasar tradisional Jarakah, Ngaliyan Semarang yang berjumlah 250 pedagang.

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Cara pengambilan sampel yakni apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil setengah

---

<sup>16</sup> Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.141.

<sup>17</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.270.

dari jumlah populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka lebih baik sampel diambil antara 10 %- 15 % atau 20 %- 25 % dari jumlah total populasi.<sup>18</sup> Jadi dari jumlah populasi yang ada akan diambil sampel sebesar 10 % dari total populasi yaitu 25 responden.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau membuat kriteria tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel akan dihentikan ketika datanya sudah jenuh. Maksudnya, dari berbagai informan baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data baru lagi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.112.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.221.

## 5. Metode Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan.<sup>20</sup> Menimbang, menyaring adalah data yang benar-benar dipilih secara hti-hati, data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.

Setelah data terkumpul, kemudian langkah-langkah selanjutnya peneliti akan mengolah data mentah yang diperoleh dari tempat atau lokasi penelitian menjadi data yang sistematis sehingga dapat memberi arti dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti.

Langkah-langkah dalam pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkaj-langkkah sebagai berikut :

- a. Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2009),h.129

yang dikumpulkan tersebut cukup baik, relevan, untuk diproses atau diolah lebih lanjut.<sup>21</sup>

- b. Penandaan data (coding), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan masalah.
  - c. Rekontruksi data (reconstructing), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.
  - d. Sistematisasi data, yaitu penempatan data menurut kerangka sistematis bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>22</sup>
6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan predikat keadaan atau fenomena. Metode kualitatif ini memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dengan kondisi sebenarnya.<sup>23</sup> Disini, penulis menganalisis serta menjelaskan hal-

---

<sup>21</sup> Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 75.

<sup>22</sup> Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.126.

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.41.

hal yang berhubungan dengan program revitalisasi pasar dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang di pasar Jarakah, Ngaliyan, Semarang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas penyusunan proposal penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka sistematis penulisannya dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang teori-teori mengenai konsep revitalisasi pasar tradisional serta pasar dalam perspektif ekonomi Islam.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang metode penelitian, prosedur penelitian dan proses penelitian serta tentang gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel/konsep penelitian, daerah, lokasi, proses dan sejenisnya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum atau deskripsi objek penelitian, hasil dari penelitian yang dilakukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang menyajikan secara singkat keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan dan juga mengenai keterbatasan serta saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama.

## BAB II

### REVITALISASI PASAR TRADISIONAL

#### A. Konsep Pasar

##### 1. Definisi pasar

Pengertian pasar dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.<sup>24</sup> Sementara itu, Budiono menyatakan bahwa “pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa

---

<sup>24</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.104.

apapun, mulai dari beras, sayur-mayur, jasa angkutan, uang maupun tenaga kerja.<sup>25</sup>

Sedangkan pasar dalam bahasa Arab disebut *souq* (bentuk jamak: *aswaq* atau *aswak*) yang berarti tempat menjual sesuatu dan proses jual beli berlangsung. *Souq* sebuah konsep yang telah ditetapkan selama masa Rasulullah SAW. sebagai tempat penjualan terjadi, namun terkait dengan transaksi sendiri tidak pada tempat tersebut. Dengan demikian, pasar dalam Islam dapat dijalankan di mana pun dan kapan pun ketika terjadi suatu transaksi antara penjual dan pembeli di bawah kesepakatan bersama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.<sup>26</sup>

Pasar merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Jadi pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Ada dua unsur utama menentukan struktur

---

<sup>25</sup> Budiono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BFPE, 2002), h.43.

<sup>26</sup> Veithzal Rivai zainal, DKK, *Islamic Marketing Mnagement*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.2-3.

pasar yaitu jumlah pembeli dan penjual di pasar dan tingkat kebakuan produk. Sebaliknya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh:

1. Karakteristik produk. Jika produk-produk lain merupakan pengganti yang baik dari suatu produk, maka tingkat persaingan di pasar semakin ketat.
2. Fungsi produk. Industri-industri yang fungsi produksinya menunjukkan keadaan *increasing return scale* yang outputnya relative besar dibandingkan dengan permintaan totalnya biasanya jumlah produsennya yang lebih sedikit sehingga tingkat persaingannya lebih ringan dari pada di dalam industri-industri yang fungsi produknya *constant/decreasing return to scale* yang masuk ke pasar dengan tingkat output yang relative kecil dibandingkan dengan permintaan total.

3. Pengaruh pembeli. Jika hanya ada sedikit pembeli, maka tingkat persaingan akan lebih rendah dari pada jika pembelinya banyak.<sup>27</sup>

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan.

Setiap hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual suatu barang atau jasa tertentu dalam jangka waktu tertentu telah merupakan pasar walaupun hubungan tersebut hanya dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, internet, dan sebagainya.<sup>28</sup> Pasar merupakan suatu wujud abstrak dari suatu

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.111.

<sup>28</sup> Arisetyanto Nugroho, Aulia Tasman, & M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.109.

mekanisme ketika pihak pembeli dan penjual bertemu untuk mengadakan tukar-menukar dengan harga sesuai kesepakatan.

## 2. Fungsi Pasar

Pasar memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut.

- a. Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi. Dalam hal ini, pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen. Produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi sering kali mengalami kendala.
- b. Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Dalam hal ini, konsumen yang membutuhkan barang dan/atau jasa tersebut sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila telah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Harga

yang telah menjadi kesepakatan bersama tentunya telah diperhitungkan oleh produsen dan konsumen.

- c. Pasar berfungsi sebagai sarana promosi. Dalam hal ini, pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan dan kekhasannya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang dan/jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitas bagus akan menjadi pilihan konsumen.<sup>29</sup>

### 3. Jenis-jenis Pasar

Menurut para ahli ekonomi, pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yakni:

---

<sup>29</sup> Veithzal Rivai zainal, DKK, *Islamic Marketing Mnagement*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017),h. 5-6.

- a. Pasar output (pasar barang/pasar produksi), merupakan tempat penjualan output barang dan jasa.
- b. Pasar input (pasar faktor produksi), merupakan tempat penjualan jasa faktor produksi.<sup>30</sup>

Pasar menurut strukturnya:

- a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual dan pembeli yang sama-sama telah mengetahui keadaan pasar.

- b. Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna para penjual maupun pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan.

Sedangkan pasar menurut manajemennya:

---

<sup>30</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grafindo, 2006), h.17.

a. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Berdasarkan Undang-undang (UU), pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>31</sup>

b. Pasar modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern, dimana barang-barangnya diperjualbelikan dengan harga pas dan layanan mandiri (swalayan). Tempat berlangsungnya pasar ini adalah mall, hypermarket, plaza, supermarket dan tempat-tempat

---

<sup>31</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

modern lainnya (toko modern). Berdasarkan Undang-Undang (UU) toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Departemen Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.<sup>32</sup> Ciri-ciri pasar modern adalah:

- 1) Tidak terikat pada tempat tertentu, bisa dimana saja contoh *by online*
- 2) Alat pembayaran bisa non tunai (transfer)
- 3) Penjual dan pembeli tidak harus bertemu langsung
- 4) Pada situasi tertentu seperti di supermarket harga tidak bisa menawar
- 5) Harga sudah tertera dan diberi barcode
- 6) Barang yang dijual beraneka ragam dan umumnya tahan lama
- 7) Berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan sendiri atau swalayan

---

<sup>32</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

- 8) Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena terik matahari
- 9) Tempat bersih
- 10) Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang
- 11) Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke kasir dan tidak ada tawar menawar lagi.<sup>33</sup>

## **B. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Di pasar tradisional pengunjung tidak hanya jadi pembeli tetapi juga bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual barang dagangannya di pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, syarat-syarat pasar tradisional adalah :

---

<sup>33</sup> Nel Aryanti, "Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Segi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13 No. 01 (April 2013),h.18.

1. Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan kekawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau peraturan lalu lintas.
2. Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.
3. Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikatakan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
4. Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut dijelaskan juga bahwa lokasi pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan.
2. Menyediakan area parkir paling sedikit seluruh kebutuhan parkir satu buah kendaraan roda empat

untuk setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter persegi) luas lahan penjualan pasar tradisional.

3. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat, aman tertib dan ruang publik yang nyaman.<sup>34</sup>

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari proses tawar-menawar yang dilakukan antara penjual dan calon pembeli. Fasilitas yang tersedia di pasar tradisional adalah kios, toko, los, gudang dan toilet umum yang berada disekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.
2. Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.

---

<sup>34</sup> Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB II Pasal 2.

3. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
4. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.<sup>35</sup>

Pasar tradisional merupakan pusat perdagangan Indonesia, dimana di dalam pasar tradisional terdapat interaksi antara pedagang dan pembeli, yang tidak ditemui di pasar modern yaitu tawar menawar. Pentingnya keberadaan pasar tradisional harus mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah agar dapat bersaing dengan pasar modern karena masyarakat Indonesia yang sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional diaktifkan kembali. Pasar tradisional juga berperan sebagai penghubung antara desa dan kota. Sedangkan perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),h.83.

### C. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Revitalisasi tidaklah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu. Gagalnya revitalisasi dalam merubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang disebabkan karena pengelola pasar yang belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan *standard operation procedure* yang jelas.<sup>36</sup>

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Perhatian utama dalam proses revitalisasi mencakup perbaikan aspek fisik, aspek

---

<sup>36</sup> Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo, 2000, Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota, diakses dari <https://revitalisasikawasan-upn.blogspot.com/2011/11/revitalisasi-kawasan-kota.html?m=1>. 22-12-2018.

ekonomi serta aspek sosial. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang menggambarkan bahwa Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk :

1. Pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat.
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional.
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan

4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di Pasar Rakyat.<sup>37</sup>

Revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami kemunduran oleh perkembangan jaman. Dengan adanya program revitalisasi diharapkan pasar tradisional bisa bersaing dengan pasar modern.<sup>38</sup>

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam

---

<sup>37</sup> Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), (3).

<sup>38</sup> Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo, Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota,....diakses tgl 22-12-2018.

menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun menjadi penting. Sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

## 2. Revitalisasi manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur jelas aspek-aspek seperti : hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia dipasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar.

## 3. Rehabilitas ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi

kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

#### 4. Revitalisasi sosial atau institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.<sup>39</sup>

### **D. Konsep Penjualan**

---

<sup>39</sup> Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat, diakses dari <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, 17-11-2018.

Konsep penjualan merupakan pendekatan umum yang dipakai oleh perusahaan terhadap pasar. Konsumen jika dibiarkan sendiri biasanya tidak akan membeli suatu produk. Pada umumnya konsumen menunjukkan hasrat beli yang lemah atau menunjukkan penolakan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan kegiatan penjualan yang agresif dan usaha promosi yang gencar. Perusahaan harus mengadakan serangkaian kegiatan penjualan yang efektif dan memberikan peralatan promosi untuk merangsang pembelian agar lebih meningkat.

Dengan kata lain penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Tujuan utama dari penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

1. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan penjualan yang dapat dicapai dalam periode tertentu, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, maka volume penjualan adalah ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan. Sehingga volume penjualan adalah menunjukkan adanya hasil dari suatu penjualan yang merupakan suatu kegiatan dari dalam perusahaan.<sup>40</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut:

### a. Kualitas barang

Turunnya kualitas barang dapat mempengaruhi volume penjualan, jika barang yang diperdagangkan mutunya menurun dapat menyebabkan pembeli yang sudah menjadi pelanggan dapat merasa kecewa sehingga mereka

---

<sup>40</sup> Banu Swastha, *Asas-asas Marketing*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2005), h.9.

bisa berpaling kepada barang lain yang mutunya lebih baik.<sup>41</sup>

b. Minat konsumen

Minat konsumen tidak tetap dan dia dapat berubah setiap saat, bila mana selera konsumen terhadap barang-barang yang kita perjualbelikan berubah maka volume penjualan akan menurun.

## **E. Konsep Pendapatan**

### 1. Definisi pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama stau periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan. Maksud penjualan retur adalah pengembalian barang dari pelanggan karena barang tertentu yang dikirim rusak atau tidak sesuai pesanan. Sedangkan potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan karena langganan

---

<sup>41</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi kesebelas II* (Jakarta:Indeks, 2005),h.668.

membayar lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendapat potongan.<sup>42</sup>

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan.<sup>43</sup> Pendapatan selain itu juga dapat di definisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, karena sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.

Aspek peningkatan pendapatan (income) memerlukan dua faktor penunjang utama yaitu lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar.

---

<sup>42</sup> <http://ekonomismanegeri3purworejo.blogspot.com/2013/05/pengertian-pendapatan-dan-jenis-jenisnya.html>.diakses 17-11-2018.

<sup>43</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.48

a. Lapangan pekerjaan

Negara atau pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan investasi. Sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Stabilitas nilai tukar

Stabilitas nilai tukar baik internal (harga barang dan jasa yang dikonsumsi setiap hari) maupun eksternal, juga dipengaruhi pada peningkatan pendapatan khususnya daya beli seseorang. Pada pendapatan (income) naik 10% sementara harga barang dan jasa naik lebih tinggi dari 10% maka daya beli dari pendapatan orang tersebut justru menurun.<sup>44</sup>

Pendapatan juga disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara

---

<sup>44</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*,...h.24

pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga-harga bersama. Secara singkat, income seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau wariasan/pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.<sup>45</sup>

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumahtangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau rumahtangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi tinggi. Karena ketika

---

<sup>45</sup> Budiono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*,.....h.170.

tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif. Jadi pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.<sup>46</sup>

## 2. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai

berikut :

- a. Pendapatan bersih adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- b. Pendapatan diterima dimuka adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi.

---

<sup>46</sup> Pratama raharja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. (Jakarta: LPEE\_UI, 2008), h.265.

- d. Pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumahtangga konsumsi selama hidupnya.
  - e. Pendapatan uang adalah pendapatan rumahtangga konsumsi atau produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
  - f. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
  - g. Pendapatan yang diterima di muka.
  - h. Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang bersangkutan belum jatuh tempo.<sup>47</sup>
3. Konsep pendapatan dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak

---

<sup>47</sup> <https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>.17-11-2018.

halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.<sup>48</sup>

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria

---

<sup>48</sup> Husein syahatah, pokok-pokok pemikiran akuntansi islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001),h.150.

Islam secara umum dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba. Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- c. Masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka

sermakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang menurunkan standar labanya.

- d. Cara menutupi harga penjualan. Jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.<sup>49</sup>

## **F. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernaafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (falah).<sup>50</sup> Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai salah satu

---

<sup>49</sup> Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, ..., h.167.

<sup>50</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.62.

sendi perekonomian, dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

*“...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”(Q.S. Al-Baqarah : 275).*

Allah menegaskan tentang diperbolehkannya jual beli dan melarang adanya riba. Meskipun keduanya sama-sama mencari keuntungan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari cara memperoleh keuntungan.<sup>51</sup> Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang mendzalimi pihak lain, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan, dan Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.174.

<sup>52</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.201.

Dalam Islam, transaksi jual beli terjadi secara sukarela sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ <sup>قَلِيلٌ</sup> وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ <sup>قَلِيلٌ</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ( النساء : ٢٩ )

*“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)*

Pada dasarnya larangan (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang bathil. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang bathil adalah usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan lain-lain. Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar

saling rela antara para pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalakan oleh Allah SWT.<sup>53</sup>

Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni dengan berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai dengan aturan syariah.<sup>54</sup> Karena pada dasarnya pasar memiliki peranan penting dalam ekonomi, sebab kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar.<sup>55</sup>

Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan untuk kesejahteraan masyarakat dan berjalannya pasar sesuai ekonomi Islam, diantaranya :

1. Peran pemerintah dalam pasar

Dalam pasar, kerap kali diperlukan campur tangan pemerintahan untuk menjamin kelancaran mekanisme pasar secara sempurna. Rasulullah SAW sendiri merupakan market supervisor atau

---

<sup>53</sup> Muhammad Amin Suma,.....,h.161.

<sup>54</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),h.203.

<sup>55</sup> Aminatul Farida, *Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol 1), h.2.

*Al Hisbah* pada masanya yang kemudian dijadikan acuan dalam peran negara terhadap pasar.<sup>56</sup> Cikal bakal *Al Hisbah* telah ada sejak zaman Rasulullah SAW ditandai dengan ditunjuknya *Muhtasib* diberbagai tempat. *Al Hisbah* mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintah Umar Bin Khattab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk mengawasi pasar dari tindakan penipuan.<sup>57</sup>

*Al Hisbah* merupakan lembaga yang berfungsi untuk menentukan kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu menjadi kebiasaan umum. Tujuan *Al Hisbah* menurut Ibnu Taimiyah adalah memerintahkan kebaikan (*al ma'ruf*) dan mencegah keburukan (*al munkar*) dalam wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, mengadili dalam wilayah umum-khusus lainnya yang tidak dapat dijangkau oleh institusi biasa. Dalam bukunya, *Al Hisbah* pada

---

<sup>56</sup> Veithzal Rivai zainal, DKK,*Islamic Marketing Mngement*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017),h.74.

<sup>57</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi,*Ekonomi Mikro Islam*,...,h.206.

masa Rasulullah SAW. Rasulullah sering melakukan inspeksi ke pasar untuk mengecek harga dan mekanisme pasar. Dalam inspeksinya beliau sering menemukan praktik bisnis yang tidak jujur sehingga beliau menegurnya. Rasulullah SAW juga telah memberikan banyak pendapat, perintah ataupun larangan demi sebuah pasar yang Islami.<sup>58</sup>

Peran pemerintah secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga bagian:

- a. Peran pemerintah yang berkaitan dengan implementasi nilai dan moral Islam, dibagi dalam kategori sebagai berikut:
  - 1) Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral
  - 2) Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjualbelikan barang dan jasa yang halal dan mubah
  - 3) Memastikan dan menjaga pasar hanya menyediakan barang dan jasa sesuai

---

<sup>58</sup> M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),h.230.

dengan prioritas kebutuhan sesuai dengan ajaran islam dan kepentingan perekonomian nasional.

4) Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari pelaku pasar yang lemah seperti produsen kecil dan konsumen yang miskin.

b. Peran pemerintah yang berkaitan dengan teknis operasional pasar

1) Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan, menyediakan informasi, membongkar penimbunan dan lain sebagainya.

2) Melembagakan nilai-nilai persaingan yang sehat, jujur, terbuka dan adil.

c. Peran pemerintah yang berkaitan dengan kegagalan pasar

1) Mengatasi masalah dengan berpedoman pada nilai-nilai keadilan.

2) Menguasai dan menyediakan barang-barang publik (yaitu segala sesuatu yang

pemanfaatannya dibagi bersama, disini pemerintah bertindak sebagai produsen, pengawas atau pengatur), dan melarang penguasaan barang publik oleh orang perorangan.

3) Melembagakan nilai dan moralitas islam<sup>59</sup>

## 2. Mekanisme pasar dalam ekonomi islam

Ekonomi islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada subordinat. Sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga. Tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendirian secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.<sup>60</sup>

Berbagai praktik dan kebijakan ekonomi yang berlangsung pada masa Rasulullah SAW dan

---

<sup>59</sup> Alimatul farida, *Struktur Pasar dalam Ekonomi Islam*, ....h.2.

<sup>60</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*....,h.203.

Khulafaur Rasyidin merupakan contoh empiris yang dijadikan pijakan bagi para cendekiawan muslim dalam melahirkan teori-teori ekonominya. Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khufaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu.<sup>61</sup> Prinsip dasar mekanisme pasar dalam Islam, diantaranya yaitu:

a. Mekanisme pasar pada masa Rasulullah SAW

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri pada awalnya adlah seorang pedagang, demikian pula para Khulafaur Rasyidin dan sahabat-

---

<sup>61</sup> M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam*, ...,h.2.

sahabat lainnya. Nabi Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran. Beliau mendapatkan julukan *al-amin* (yang terpercaya).

Setelah menjadi rasul beliau memang tidak lagi berdagang secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di makkah, Rasulullah SAW dan masyarakat muslim mendapat gangguan dan teror yang sangat berat dari masyarakat kafir mekkah, sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas utama. Ketika masyarakat muslim telah berhijrah ke Madinah, peran Rasulullah berubah menjadi pengawas pasar. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan di sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islam.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam*, STAIN Kudus, Penelitian Ilmiah Iqtishadia, Vol \*, No.1, Maret 2015, h.2.

Setelah perpindahan (*hijrah*) Rasulullah SAW ke Madina, maka beliau menjadi pengawas pasar (*muhtasib*). Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Salah satu buktinya yaitu Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga. Pada saat harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang alami. Bukti autentik tentang hal ini adalah suatu hadis yang diriwayatkan oleh enam imam hadis (kecuali imam nasai)<sup>63</sup>

“manusia berkata saat itu,”wahai Rasulullah harga (saat itu) naik. Maka tentukanlah harga untuk kami’.Rasulullah SAW bersabda: ‘sesungguhnya allah adalah penentu harga, Ia adalah penahan, pencurah serta pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku dimana salah seorang diantara kalian tidak

---

<sup>63</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*, ( Jakarta : Prenandamedia Group, 2014),h.201.

menuntutku karena kedzaliman dalam hal darah dan harta.”

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kedzaliman, sedangkan dzalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan mendzalimi pembeli, dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan mendzalimi penjual.

b. Mekanisme pasar menurut Ibnu Taimiyah

Masyarakat pada masa Ibnu Taimiyah beranggapan bahwa peningkatan harga merupakan akibat dari ketidakpastian dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai akibat manipulasi pasar. Ia mengemukakan, naik dan turunnya harga tidak selalu diakibatkan oleh kedzaliman orang-orang tertentu. Kadang hal tersebut disebabkan oleh kekurangan produksi atau penurunan impor barang-barang yang diminta. Oleh karena itu, harga-

harga naik dan pada sisi lain apabila persediaan barang meningkat dan permintaan terhadapnya menurun, harga pun turun.<sup>64</sup>

Ibnu Taimiyah mengakui pengaruh meningkatnya permintaan dan menurunnya penawaran terhadap harga. Dia menyetujui kenaikan harga-harga yang disebabkan olehnya, karena “memaksa orang untuk menjual barang dengan harga yang ditentukan, sama dengan pemaksaan tanpa hak”, dan meskipun si penjual seharusnya tidak dipaksa untuk kehilangan laba tetapi pada saat yang sama dia seharusnya tidak diperbolehkan merugikan orang lain.<sup>65</sup>

Ibnu Taimiyah memberikan kebebasan yang tinggi dalam kegiatan ekonomi. Tetapi dengan batasan-batasannya yaitu tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak menimbulkan kerugian bagi individu itu sendiri maupun orang lain.

---

<sup>64</sup> Sukarno wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*,...,h.99.

<sup>65</sup> Alimatul farida, *Struktur Pasar dalam Ekonomi Islam*,...,h.3.

Dalam majmu fatwa Ibnu Taimiyah disebutkan bahwa Ibnu Taimiyah berpendapat :

“naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh adanya ketidakadilan (zulm/injustice) dari beberapa bagian pelaku transaksi. Terkadang penyebabnya adalah definisi dalam produksi atau penurunan terhadap barang yang diminta, atau tekanan pasar. Oleh karena itu, jika permintaan barang terhadap barang-barang tersebut menaik sementara ketersediaan/penawarannya menurun, maka harganya akan naik. Sebaliknya, jika ketersediaan barang-barang menaik dan permintaan terhadapnya menurun, maka harga barang tersebut akan turun juga. Kelangkaan (scarcity) dan keberlimpahan (abundance) barang mungkin bukan disebabkan oleh tindakan sebagian orang, kadang-kadang disebabkan karena tindakan yang tidak adil atau juga bukan. Hal ini adalah kehendak Allah yang telah menciptakan keinginan dalam hati manusia.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*,....h.221-222.

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Jrasah**

##### **1. Sejarah pasar tradisional Jrasah**

Pasar Jrasah merupakan salah satu pasar yang ada di kota Semarang, tepatnya di Jl. Siliwangi Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pasar Jrasah secara geografis terletak dibagian barat Kota Semarang dan tergolong ke dalam pasar wilayah yang ikut pada UPTD Wilayah Karangayu. Letaknya yang strategis membuat peluang bagi para pedagang yang berada di pasar Jrasah karena banyaknya masyarakat yang datang dari berbagai kelurahan berbelanja ke pasar Jrasah.

Pasar tradisional merupakan pasar rakyat yang tidak dapat dipungkiri lagi, masyarakat akan selalu berbelanja ke pasar tradisional karena kebutuhan ada di pasar. Pasar tradisional merupakan pasar yang menjual barang secara eceran dengan harga murah dan terjangkau serta dapat melakukan tawar menawar. Begitu pula dengan pasar Jrasah Ngaliyan Semarang.

Pasar Jarakah banyak menjual barang-barang dari kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur-sayuran, buah-buahan, daging (ayam, sapi dan ikan) dan kebutuhan pokok lainnya. Di pasar Jarakah juga menjual barang-barang seperti baju atau pakaian dari pakaian anak kecil sampai pakaian yang dewasa. Di pasar Jarakah juga menjual alat-alat untuk rumah tangga seperti sapu, ember, lemari, panci dan alat-alat lainnya.

Awal mula berdirinya pasar dimulai sejak tahun 1970-an. Pada saat itu banyak pedagang-pedagang yang mulai berdagang di pasar Jarakah. Pedagang-pedagang tersebut ada yang berjualan dari kebutuhan pokok seperti minyak, beras, sayur-sayuran, buah-buahan, daging (ikan, ayam, sapi) dan kebutuhan lainnya. Ada juga yang berjualan pakaian dan alat-alat rumah tangga tapi belum terlalu banyak.

Pada saat itu pasar Jarakah secara infrastruktur dan fasilitas kurang memadai dan jauh dari kenyamanan. Ketika hujan turun maka keadaan pasar akan menjadi becek dan sampah ada dimana-mana. Ditambah dengan datangnya pedagang baru yang berjualan di lorong-lorong jalan sehingga tidak tertib dan

menyebabkan keadaan pasar tambah tidak efektif. Sehingga jika itu terus dilanjutkan dapat mengganggu kenyamanan para konsumen yang ingin berbelanja di pasar Jrasah dan juga dapat mengganggu kenyamanan pedagang sehingga dapat pula merusak barang dagangan para pedagang. Melihat fenomena tersebut, pemerintah melakukan sebuah kebijakan yaitu merevitalisasi atau membangun kembali pasar jrasah secara keseluruhan dengan menggunakan anggaran murni dari APBD.<sup>67</sup>

Pasar jrasah merupakan pasar Inpres yang sudah ada sejak tahun 1970-an yang mana belum pernah dilakukan perombakan atau perbaikan. Sebelum dilakukan pembangunan pada pasar jrasah ini, awalnya para pedagang tidak setuju dengan adanya revitalisasi sebab pedagang merasa khawatir dengan pendapatan mereka akan menurun. Tetapi dari pihak Pemerintah terus melakukan upaya agar mereka menyetujuinya seperti dengan cara sosialisasi kepada para pedagang terkait dengan revitalisasi serta manfaatnya. Membutuhkan waktu cukup lama

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayit selaku Sub.bag. SarPras Dinas Perdagangan Kota Semarang

hingga pada akhirnya para pedagang menyetujui dengan program revitalisasi dari Pemerintah. Kemudian pembangunan pasar dimulai pada awal tahun 2013.

Pembangunan ini selesai dan diresmikan pada akhir tahun 2013. Sebelum pembangunan pasar selesai dan mulai beroperasi (diresmikan) para pedagang pasar Jrasah di pindahkan sementara di tempat penampungan sementara dengan di sewakan lahan kosong yang berada di belakang pasar untuk para pedagang berdagang samapai pembangunan pasar tradisional selesai dan bisa untuk digunakan kembali.<sup>68</sup>

Pembangunan yang telah selesai ini berjalan dengan baik, dibangun tiga lantai dan memiliki tata ruang yang baik dan teratur ditambah saat ini dilengkapi dengan sarana pendukung berupa kantor UPT pasar, mushola, MCK dan tempat pembuangan sampah sementara.

## 2. Kondisi demografis, waktu tempuh dan letak desa

Secara geografis letak pasar jrasah berada di kecamatan ngalihan kota semarang dengan luas

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan kepala pasar Bapak Slamet Maryadi

wilayah kecamatan Ngaliyan 37,99 km<sup>2</sup>, dan luas wilayah kelurahan Purwoyoso 1,35 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk kecamatan Ngaliyan 140,927 jiwa.

Jarak pasar tradisional Jrasah dengan Ibu Kota atau Pusat Kota Semarang berjarak  $\pm 7,8$  km. Adapun jarak pasar tradisional jrasah dengan beberapa pasar tradisional di kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Jarak pasar tradisional jrasah dengan pasar tradisional karangayu adalah  $\pm 4,5$  km (12 menit)
- b. Jarak pasar tradisional jrasah dengan pasar tradisional ngaliyan adalah  $\pm 2,8$  km (8 menit)
- c. Jarak pasar tradisional jrasah dengan pasar tradisional mangkang adalah  $\pm 7,5$  km (12 menit)
- d. Jarak pasar tradisional jrasah dengan pasar tradisional bulu adalah  $\pm 6,3$  km (16 menit)
- e. Jarak pasar tradisional jrasah dengan pasar tradisional johar baru adalah  $\pm 12$  km (24 menit)

Adapun jarak pasar tradisional Jrasah dengan beberapa pasar modern (toko modern, minimarket, dan pasar swalayan) di kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Jarak pasar tradisional Jrasah dengan pasar Swalayan Aneka Jaya adalah  $\pm 500$  m (7menit)
- b. Jarak pasar tradisional Jrasah dengan minimarket Indomart adalah  $\pm 290$  m (2 menit)
- c. Jarak pasar tradisional Jrasah dengan minimarket Alfamart adalah  $\pm 280$  m (3 menit)

Adapun batas-batas daerah wilayah pasar tradisional Jrasah, Kelurahan Purwoyoso adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jrasah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ngaliyan.
- c. Sebelah Barat berbatsan dengan Kelurahan Tugu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Krapyak.

## **B. Visi dan Misi**

Sejalan dengan berdirinya pasar tradisional jrasah, dalam menjalankan suatu pasar harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan strategis organisasi yang akan diterapkan dalam program

kerja demi suksesnya atau terwujudnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan profesional.

Dengan hal tersebut, maka semua lapisan atau elemen yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi organisasi, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk mengembangkan organisasi.

Adapun visi dan misi pasar tradisional Jarakah yang di naungi oleh Dinas Perdagangan adalah:

a. Visi

Terwujudnya pasar yang aman, nyaman, tertib, bersih, dan sehat

b. Misi

1. Mewujudkan kondisi pasar yang nyaman, aman, tertib, bersih, dan tertata.
2. Mewujudkan manajemen pasar yang baik.
3. Mewujudkan pertumbuhan perpasaran yang efektif, produktif, dan merata.
4. Mewujudkan pengelola dan petugas yang baik dan berkualitas.

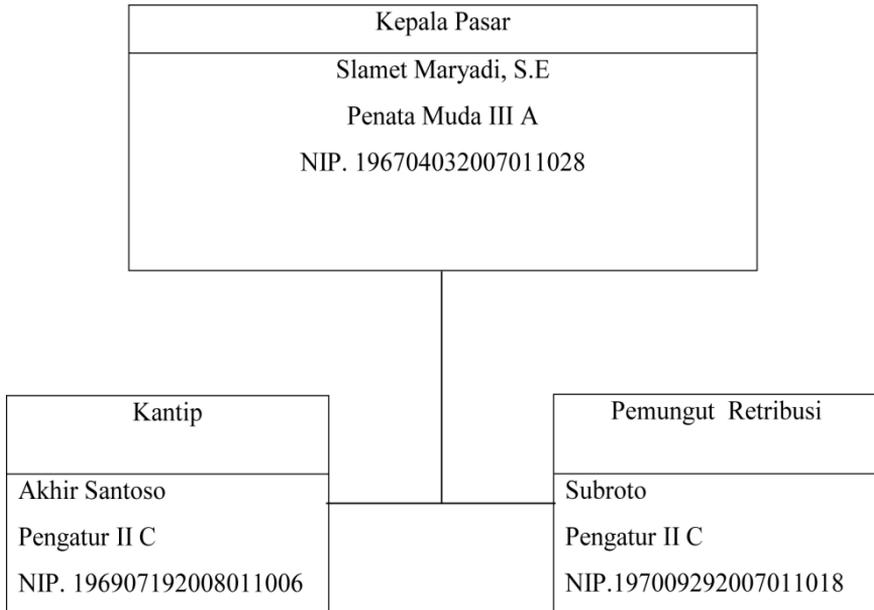
5. Mewujudkan pedagang berperan aktif dalam pengelolaan pasar.
6. Mewujudkan peningkatan pendapatan pedagang sebagai penopang pendataan asli daerah.

### **C. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Jarakah**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) struktur organisasinya sebagai berikut :

1. Struktur organisasi karyawan pasar jrahah

**Struktur Organisasi Karyawan Pasar Jerakah**

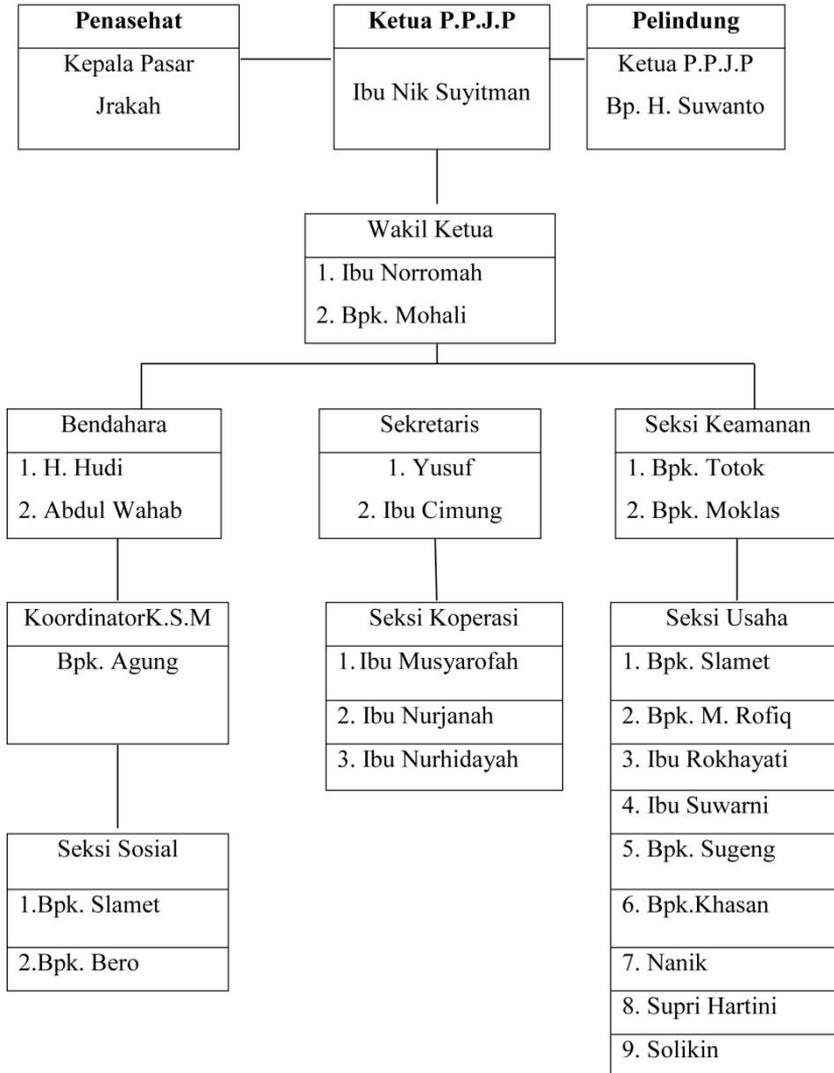


UPTD WIL. KARANGAYU  
KOTA SEMARANG

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Jrahah Ngaliyan Semarang

2. Susunan pengurus PPJP pasar jrakah

**Susunan Pengurus P.P.J.P Pasar Jrasah Tahun 2016 – 2021**



Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Jrasah Ngaliyan Semarang

#### **D. Perencanaan Pembangunan (Revitalisasi) Pasar Tradisional Jragung**

Program revitalisasi pasar tradisional yang telah dilakukan banyak memberi perlindungan kepada pasar-pasar tradisional sehingga dapat berdiri dan terus menunjukkan eksistensinya dengan pasar modern yang terus berkembang. Tanpa melakukan revitalisasi, pasar tradisional tidak akan mampu bersaing dengan pasar modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap. Pasar tradisional disebut sebagai pasar dengan kondisi yang jorok, manajemen kurang teratur dan pengemasan (packaging) dengan apa adanya.

Pada tahun 2013 Pemerintah Kota Semarang dengan Dinas Pengelolaan Pasar Semarang merencanakan revitalisasi (pembangunan) di pasar tradisional Jragung di kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional tersebut dimulai awal tahun 2013 dan diresmikan serta mulai beroperasi tahun 2013. Dalam proses pembangunan atau revitalisasi pasar

tradisional, pemerintah kota Semarang menggunakan anggaran murni dari APBD Semarang.<sup>69</sup>

Dalam hal pengelolaan pasar tradisional Jrakah diserahkan sepenuhnya kepada unit pelaksana teknis (UPT) pasar jrakah. Dalam penjualan kios dan los yang tersedia, pedagang yang sudah berjualan sebelumnya dipasar Jrakah diutamakan terlebih dahulu. Para pedagang yang telah membeli kios dan los tersebut mendapat sertifikat berupa HGB (Hak Guna Bangunan).

Menurut kepala pasar tradisional Jrakah yaitu Bapak Slamet, sebelum adanya pembangunan atau revitalisasi pasar memiliki tata ruang yang kurang teratur. Banyaknya pedagang dan konsumen yang berkunjung tetapi lahan berdagang sedikit dan fasilitas seperti tempat parkir tidak ada, sehingga menyebabkan ruas jalan menjadi lebih sempit dan mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Karena itu dilakukan pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional jrakah yang lebih teratur dan tertib. Dengan bangunan yang saat ini beroperasi yaitu 44 kios

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayit selaku Pegawai Dinas Perdagangan Kota Semarang

dan 376 los. Dengan adanya penertiban pedagang pasar membuat pasar menjadi lebih teratur sehingga dapat membuat konsumen merasa nyaman.

**Tabel 3.1**  
**Pasar Jrahah**

Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
1. Konveksi	1. Tembakau	1. Aneka Kue
2. Sembako/ Kelontong/ Plastik	2. Roti/Makanan	2. Hasil Bumi ( Sayuran dan Buah-Buahan )
3. Kelapa	3. Daging/Ikan	3. Mushola
4. Buah	4. Tahu Tempe	4. Mck
5. Warung Makan	5. Warung Makan	5.Parkir
6. Mushola	6. Mck	Kendaraan
7. Mck	7.Parkir kendaraan	6.Kantor Kepala Pasar Jrahah
8.Parkir Kendaraan/Mobil		7. Kantor PPJP Pasar Jrahah

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Jrahah Ngaliyan Semarang

## E. Sarana dan prasarana

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Pasar Jrakah**

No	Fasilitas	Jumlah unit	Keterangan
1.	MCK	3 unit	Berada di lantai 1, 2 dan 3
2.	Kios	44 Unit	Berada di lantai 1, 2 dan 3
3.	Los	376 Unit	Berada di lantai 1, 2 dan 3
4.	Kantor kepala pasar jrakah	1 unit	Berada di lantai 3
5.	Kantor PPJP pasar jrakah	1 unit	Berada di lantai 3
6.	Tempat pembuangan sampah (TPS)	1 unit	Berada di lantai 1

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Jrasah Ngaliyan

Semarang

## **F. Data Pedagang**

Pengumpulan data responden atau sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih secara cermat atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti mencari obyek atau situasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel akan dihentikan ketika datanya sudah jenuh, artinya dari berbagai informan baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan pedagang pada tanggal 15 Desember 2018- 31 Januari 2019, dimulai pukul 08.00-11.30. Dengan jumlah responden pedagang 25 yang mana pedagang tersebut mulai berdagang sebelum dan sesudah revitalisasi.

**Tabel 3.3**  
**Data Pedagang (Responden)**

No.	Nama	Jenis Dagangan	Jenis Bangunan
1.	SulasmI	Buah-buahan	Los
2.	Sri SulastrI	Ikan	Los
3.	Murifah	Sembako	Kios
4.	Yusuf	Snack/ makanan ringan	Kios
5.	Suwarti	Bumbon	Los
6.	Saroh	Buah-buahan	Los
7.	To'ah	Jajan pasar	Los
8.	Sri Roza	Sayuran	Los
9.	Rasian	Tahu	Los
10.	Fifi	Daging	Los
11.	Suparmi	Daging	Los
12.	Siti Nur Hidayati	Konveksi	Kios
13.	Heni	Jasa	Kios
14.	Warsini	Buah-buahan	Los
15.	Ranto	Jasa	Los
16.	Pujianto	Sembako	Kios
17.	Rochanah	Tempe	Los

18.	Ismiyati	Bumbon	Los
19.	Jumiah	Sembako	Kios
20.	Wahyuni	Roti/ makanan	Kios
21.	Istianah	Sembako	Kios
22.	Mujiyati	Bumbon	Los
23.	Salimah	Sayuran	Los
24.	Setyorini	Aksesoris	Kios
25.	Sutartini	Tempe	Los

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Jrasah Ngaliyan  
Semarang

## **G. Hasil Jawaban Dari Wawancara Tentang Revitalisasi**

### 1. Wawancara dengan pedagang pasar tradisional jrasah

Secara umum berdasarkan wawancara dengan responden, 100% mengatakan bahwa revitalisasi atau pembangunan pasar tradisional yang dilakukan merupakan langkah tepat yang harus dilakukan.

**Tabel 3.5****Jawaban Responden Tentang Revitalisasi**

No	Nama	Jenis Dagangan	Intervensi Fisik	Manajemen	Ekonomi	Sosial
1.	SulasmI	Buah-buahan	Bagus, nyaman	Tata letak pedagang kurang diperhatikan	Keramaian Pengunjung naik turun, pendapatan turun	Hubungan antar pedagang & pegawai pasar baik
2.	Sri Sulastri	Ikan	Rapih, bersih	Aman, tertib, toilet bersih	Keramaian Pengunjung naik turun, pendapatan turun	Berjalan baik
3.	Murifah	Sembako	Bagus, luas	Tempat parkir luas, penerangan bagus	Ramai pengunjung, pendapatan naik	Berjalan baik
4.	Yusuf	Snack/makanan ringan	Bagus, luas	Perawatan fasilitas baik	Pengunjung ramai, dagangan tambah banyak,	Berjalan baik

					pendapatan naik	
5.	Suwarti	Bumbon	Bagus, bersih	Fasilitas bagus	Sepi pembeli, dagangan jadi sedikit, pendapatan turun	Berjalan baik
6.	Saroh	Buah-buahan		Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung tetap, pendapatan tetap	Berjalan baik
7.	To'ah	Jajan Pasar	Bagus, luas, rapih	Kebersihan terjaga, keamanan juga baik	Ramai pembeli, dagangan bertambah banyak, pendapatan naik	Berjalan baik

8.	Sri Roza	Sayuran	Bagus, luas, bersih	Fasilitas bagus, lengkap	Pembeli pelanggan tetap, dagangan banyak, pendapatan naik	Berjalan baik
9.	Rasian	Tahu	Bagus, luas	Fasilitas bagus, air lancar	Pengunjung stabil, dagangan bertambah, pendapatan naik	Berjalan baik
10.	Fifi	Daging	Bagus, nyaman, rapih	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung stabil, pendapatan tetap	Berjalan baik
11.	Suparmi	Daging	Bagus, luas	Fasilitas baik, air lancar, penerangan bagus	Pengeunjung bertambah ramai, dagangan banyak, pendapatan	Berjalan baik

					naik	
12.	Siti Nur Hidayati	Konveksi	Bagus, bersih, luas	Tata letak pedagang masih kurang diperhatikan	Keramaian Pengunjung naik turun, pendapatan naik	Berjalan baik
13.	Heni	Jasa	Bagus, nyaman	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung ramai, pendapatan naik	Berjalan baik
14.	Warsini	Buah-buahan	Bagus, luas	Tata letak pedagang kurang diperhatikan	Pengunjung stabil, pendapatan turun	Berjalan baik
15.	Ranto	Jasa	Bagus, bersih, nyaman	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung ramai, pendapatan naik	Berjalan baik
16.	Pujianto	Sembako	Bagus, luas, bersih	Kebersihan bagus, keamanan baik	Keramaian Pengunjung naik turun, pendapatan turun	Berjalan baik
17.	Rochana h	Tempe	Bagus, bersih	Pemeliharaan fasilitas baik	Keramaian Pengunjung	Berjalan baik

					naik turun, pendapatan naik	
18.	Ismiyati	Bumbon	Bagus, luas	Kebersihan bagus	Pengunjung stabil, pendapatan naik	Berjalan baik
19.	Jumiah	Sembako	Bagus, nyaman,	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung ramai, pendapatan naik	Berjalan baik
20.	Wahyuni	Roti/ makanan	Bagus, bersih, luas, nyaman	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung ramai, pendapatan naik	Berjalan baik
21.	Istianah	Sembako	Bagus, nyaman	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengunjung ramai, dagangan bertambah, pendapatan naik	Berjalan baik
22.	Mujiyati	Bumbon	Bagus, bersih	Fasilitas lengkap,	Pengunjung stabil,	Berjalan baik

				mushola bersih	pendapatan naik	
23.	Salimah	Sayuran	Bagus, luas	Pemeliharaan fasilitas baik	Pengujung stabil, pendapatan naik	Berjalan baik
24.	Setyorini	Aksesoris	Bagus, bersih, nyaman	Fasilitas lengkap, mck bersih	Pengunjung ramai, dagangan bertambah, pendapatan naik	Berjalan baik
25.	Sutartini	Tempe	Bagus, luas	Fasilitas lengkap, air lancar	Pengunjung ramai, barang dagangan bertambah, pendapatan naik	Berjalan baik

Menurut Ibu Suwarti pedagang bumbu (bumbu dapur) di pasar tradisional Jarakah mengatakan bahwa sebelum dilakukan pembangunan pasar, kondisi pasar tidak rapi, atap bocor, mudah becek dan dapat

membuat produk dagangan jadi terlihat kurang fresh. Pasar yang sering dalam keadaan tidak bersih, dan bangunan yang kurang banyak membuat pedagang tidak nyaman. Ini selaras dengan hasil wawancara beberapa pedagang kios, mereka mengatakan sebelum di revitalisasi memang kondisinya tidak layak. Setelah mengalami revitalisasi pasar tradisional menjadi lebih nyaman, bersih tertib dan rapih. Sehingga membuat konsumen senang berbelanja di pasar tradisional jrasah dan para pedagang pun menjadi nyaman.<sup>70</sup>

Menurut bapak Yusuf pedagang snack jajanan di pasar tradisional jrasah mengatakan revitalisasi pasar yang dilakukan berdampak baik untuk pendapatannya. Karena membuat nyaman konsumen dan kondisi pasar yang rapih dan bersih membuat produk dagangan menjadi baik tidak mudah kotor dan bau, sehingga konsumen mau berbelanja di tempatnya. Pernyataannya selaras dengan pendapat dari beberapa pedagang lain, mereka merasa pasar yang sekarang jauh lebih bagus dari sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak suwarno dan Ibu Murifah.

Serta fasilitas yang lengkap jadi penunjang pasar sendiri.

2. Wawancara dengan Dinas Kota Semarang dan Pegawai Kantor UPT Pasar Tradisional Jrasah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prayit selaku Sub.Bsg SarPras Dinas Perdagangan Kota Semarang, mengatakan Pasar jrasah memiliki potensi yang besar untuk pedagang karena konsumen yang banyak dan memiliki pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan hidup. Pasar tradisional Jrasah memiliki bangunan inpres dan belum pernah dilakukan perbaikan. Dengan semakin banyaknya pedagang yang berjualan membuat tempat-tempat yang seharusnya bukan tempat untuk berjualan secara paksa menjadi tempat untuk mereka berjualan hal ini membuat kepadatan di pasar tradisional Jrasah menjadi meningkat, mengakibatkan tempat yang seharusnya untuk jalan dan parkir menjadi tidak ada. semua berdampak pada keadaan lalu lintas sekitar pasar menjadi tidak teratur dan macet.

Pelaksanaan revitalisasi pada pasar tradisional Jrasah dilakukan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk para pedagang yang diharapkan

akan memberikan dampak baik kepada pedagang dan konsumen yang belanja. Pelaksanaan revitalisasi dimaksud untuk memberikan tempat berdagang untuk para pedagang yang belum memiliki tempat dengan fasilitas dan tata ruang pasar yang tertib, rapi dan bersih yang membuat pedagang nyaman, konsumen pun nyaman dalam belanja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala pasar yaitu Bapak Slamet Maryadi bahwa dengan dilakukannya revitalisasi atau pembangunan atau perbaikan di pasar tradisional Jrasah, tentu memberikan dampak yang baik untuk pasar tradisional Jrasah. Khususnya para pedagang, karena dengan revitalisasi yang dilakukan dengan fasilitas dan tata ruang yang tertib, rapih dan bersih membuat pedagang menjadi nyaman, konsumen pun ikut nyaman dalam berbelanja di pasar tradisional Jrasah.

Program ini merupakan untuk menjaga pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar-pasar lain dan terus ada eksistensi. Hal ini juga untuk kenyamanan pedagang dan konsumen yang ingin melakukan transaksi ekonomi di pasar tradisional Jrasah. Yang mana, membangun pasar seluruhnya

dikarenakan kondisi pasar yang secara infrastruktur, fasilitas dan kondisi pasar yang tidak layak lagi yang dapat membuat pengunjung dan pedagang tidak nyaman.

Melihat hal tersebut pemerintah melakukan program revitalisasi pasar di pasar tradisional Jarakah yaitu dengan membangun seluruh bangunan (revitalisasi) dengan tujuan agar kondisi pasar menjadi lebih teratur dan tertib. Sehingga pedagang dan konsumen merasakan kenyamanan dalam melakukan jual beli. Selain itu program revitalisasi dilaksanakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional dan dapat bersaing dengan pasar-pasar lain. Dalam hal ini pedagang merespon positif, sehingga berjalanlah pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Jarakah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayit selaku Pegawai Dinas Pasar Kota Semarang.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Jarakah**

Revitalisasi merupakan upaya untuk mengoptimalkan kembali suatu kawasan atau objek yang mengalami kemunduran. Proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun tata ruang. Revitalisasi diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik dan tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan fungsi atau manfaat suatu objek.

Pada saat ini revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan langkah atau kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menjaga eksistensi pasar tradisional yang bersaing dengan pasar modern.

Pembenahan pasar tradisional merupakan upaya pengaturan dan pembinaan pasar tradisional yang bersifat integratif dan komprehensif. Pasar tradisional sering kali identik dengan kondisi pasar yang kumuh, berantakan, kurang bersih dan tidak tertib. Sehingga dikhawatirkan akan membuat pasar tradisional menjadi mati karena persaingan dengan pasar modern yang lebih baik secara infrastruktur dan fasilitas, sehingga untuk itu perlu tindakan revitalisasi pasar tradisional.

Revitalisasi atau pembenahan pasar tradisional sering kali sebatas pembenahan fisik bangunan pasar dengan merenovasi bangunan pasar atau membangun pasar baru. Perkembangan atau revitalisasi tidak serta merta mampu mewujudkan pasar tradisional yang nyaman, bersih dan memberi pendapatan yang lebih baik bagi pedagang dalam waktu jangka panjang. Pada 3-5 tahun pertama terlihat bersih, setelah itu kembali berantakan dan tidak rapih. Pembenahan pasar tidak hanya menyentuh aspek fisik namun harus menyentuh aspek pengelolaan pasar.

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di pasar tradisional Jarakah, di Kelurahan Purwoyoso,

Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, secara umum menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional atau pembangunan pasar tradisional jrasah berdampak positif dalam aspek pembangunan, fasilitas dan infrastruktur pasar. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan observasi maka implementasi program revitalisasi pasar jrasah yang terdiri meliputi hal intervensi fisik, revitalisasi manajemen, rehabilitas dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan.

Berdasarkan interview (wawancara) dengan beberapa pedagang los dipasar tradisional jrasah,

mengatakan bahwa revitalisasi yang telah dilakukan pasar tradisional jrahak berjalan dengan baik, kondisi pasar yang terkesan kumuh, kotor berantakan dan tidak rapih sebelum mengalami revitalisasi. Namun, berbeda ketika telah mengalami revitalisasi bangunan pasar, kondisi pasar tradisional menjadi rapih, bersih, tertib dan membuat nyaman. Ini juga selaras dengan hasil wawancara oleh beberapa pedagang kios, mengatakan bahwa adanya revitalisasi pasar tradisional Jrahak membuat pasar menjadi rapih, bersih dan tertib. Sehingga membuat konsumen senang berbelanja dipasar tradisional Jrahak dan para pedang pun menjadi nyaman.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rochanah dan ibu Sulasmi mengatakan bahwa setelah mengalami revitalisai, pasar menjadi rapih, dimana penempatan jenis pedagang diatur, dimana tempat jual daging, dimana tempat penjualan sayur dan tempat-tempat jenis pedagang lainnya. Karena dulu sebelum

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ranto, ibu musarofah dan bapak Yusuf. Pasar jrahak, 15 Desember 2018

mengalami revitalisasi pasar berantakan dan tidak tertib, semua jenis pedagang menjadi satu. Setelah mengalami revitalisasi semua sarana dan prasarana terpenuhi.

## 2. Revitalisasi manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar. Saat ini di pasar tradisional Jarakah terdapat fasilitas-fasilitas umum seperti MCK 3 unit, 44 kios dan 376 los, mushola 1 unit, kantor kepala pasar dan TPS (Tempat Pembuangan Sampah).<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Jumirah bahwa keadaan fasilitas-fasilitas umum di pasar tradisional Jarakah terpelihara dengan baik, kebersihan dan kenyamanan juga baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maryamah

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Pasar Bapak Slamet. Pasar Jarakah, 10 Desember 2018.

dan Ibu Madilah, mengatakan bahwa keadaan musholla yang baik, rapih dan bersih membuat berbelanja di pasar Jrasah lebih nyaman dan tenang, walaupun lama berbelanja di pasar sehingga untuk shalat menjadi lebih mudah.

Untuk itu menurut kepala pasar tradisional Jrasah, penting sekali menjaga kebersihan dalam mengelola pasar tradisional Jrasah karena itu merupakan hal terpenting untuk menjaga eksistensi pasar tradisional membuat pedagang dan konsumen nyaman, tenang dan menikmati untuk berkunjung di pasar tradisional jrasah. Untuk menjaga terpeliharanya pasar, para pedagang harus membayar retribusi setiap hari. Menurut pedagang pasar tradisional jrasah untuk menjaga atau terpeliharanya pasar (kebersihan, kerapian, keamanan) maka pedagang diwajibkan membayar retribusi untuk itu, setiap los dikenakan biaya sebesar 2500 perhari. Untuk kios dikenakan biaya sebesar 4500 perhari.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subroto selaku Pegawai Pemungut retribusi. Pasar jrasah 10 Desember 2018.

Menurut bapak Ranto pedagang jasa di pasar tradisional Jrasah, mengatakan bahwa manajemen pengelolaan di pasar jrasah cukup baik. Pemeliharaan bangunan, fasilitas-fasilitas dan manajemen pengaturan jenis pedagang, pengontrolan pasar baik. Sehingga tidak hanya perlu bangunan fisik yang bagus, rapih dan bersih. Harus diikuti manajemen baik pengelolaan, pemeliharaan dan pengawasan di pasar tradisional jrasah.<sup>75</sup>

Tetapi, ada beberapa pedagang yang mengeluhkan tempat yang mereka dapatkan setelah revitalisasi tidak strategis sehingga mengurangi pendapatan pedagang. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sulastri dan Ibu Warsini yang mendapatkan tempat yang jarang dilewati oleh pembeli, sehingga pendapatan mereka menurun.

### 3. Aspek ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang di pasar tradisional Jrasah,

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ranto. Pasar jrasah, 14 Desember 2018.

mengungkapkan bahwa pendapatan mereka cenderung banyak yang naik, walaupun ada pendapatan yang sama itu ada faktor lain seperti pemasaran, barang dan banyak konsumen tetap, dan ada juga yang turun dikarenakan mendapatkan tempat kios atau hampan yang tidak strategis sehingga membuat pendapatan menurun.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rasian selaku pedagang tahu di pasar tradisional Jrasah, mengatakan bahwa pendapatannya setelah revitalisasi mengalami kenaikan. Dikarenakan faktor barang, faktor adanya pelanggan tetap, dan tempat strategis yang ditempati setelah mengalami revitalisasi dan kondisi pasar yang rapih, bersih dan nyaman.<sup>76</sup>

Namun berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang pasar tradisional jrasah, mengatakan bahwa setelah mengalami revitalisasi, pendapatan mereka cenderung turun, ini dikarenakan mereka mendapatkan tempat

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasian, pasar jrasah, 16 Desember 2018.

yang kurang strategis. Tempat yang mereka tempati tidak ramai dilewati oleh konsumen sehingga membuat pendapatan cenderung turun dan barang dagangan mereka menjadi berkurang.<sup>77</sup>

Namun untuk menjaga eksistensi pasar tradisional Jrasah harus juga dibutuhkan kesadaran para pedagang dalam memelihara pasar (kios, los), menjaga kebersihan dan ketertiban antara pedagang. Jika hanya mengandalkan UPT pasar tradisional jrasah selaku pengelola pasar tentu tidak akan optimal, kemunduran setelah revitalisasi dapat terjadi lebih cepat jika pedagang dan UPT pasar tradisional Jrasah tidak bekerjasama dalam memelihara pasar dan menjaga kebersihan.<sup>78</sup>

#### 4. Aspek sosial

Aspek sosial dalam revitalisasi pasar Jrasah meliputi hubungan sosial antar pedagang, dan hubungan sosial pedagang dengan aparat setelah

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi pedagang Buah-buahan dan Ibu Wahyuni pedagang Konveksi. Pasar jrasah 15 Desember 2018.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Pasar Bapak Slamet, pasar jrasah 10 Desember 2018.

adanya revitalisasi. Setelah adanya zonasi yang mengubah letak berdagang para pedagang menjadi berdekatan, dan mengelompok sesuai dengan jenis dagangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Peraturan mengenai pengelompokan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Begitu pula hubungan sosial pedagang dengan pihak aparat tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dan aparat pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik.

## **B. Analisis Dampak Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Jrasah**

Dalam meningkatkan pendapatan artinya hal terpenting yang harus dilakukan oleh pedagang adalah fokus terhadap upaya meningkatkan volume penjualan. Konsep penjualan merupakan pendekatan umum yang

dipakai oleh banyak perusahaan terhadap pasar. Pada umumnya konsumen menunjukkan hasrat beli yang lemah atau menunjukkan penolakan. Oleh karena itu perusahaan khususnya pedagang harus melakukan kegiatan penjualan yang agresif dan usaha promosi yang gencar. Dengan kata lain penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan konsumen, untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Faktor-faktor penjualan anatara lain kualitas barang, minat beli konsumen dan servis terhadap pelanggan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian teori bab ii, dapat diuraikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Kualitas barang

Turunnya kualitas barang dapat mempengaruhi volume penjualan, jika barang yang diperdagangkan mutunya menurun dapat menyebabkan pembeli yang sudah menjadi pelanggan dapat merasa kecewa sehingga mereka bisa berpaling kepada barang lain yang mutunya lebih baik. Berdasarkan wawancara

dengan beberapa konsumen pasar tradisional Jrasah, mengatakan bahwa alasan sering berbelanja di pasar tradisional Jrasah karena barang-barang yang dijual di pasar tradisional bagus, namun harganya terjangkau. Ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di pasar Jrasah, mengatakan bahwa banyak konsumen puas dengan kualitas barang-barang yang mereka jual, karena harga yang terjangkau.<sup>79</sup>

## 2. Minat konsumen

Minat konsumen tidak tetap dan ia dapat berubah setiap saat, bilamana selera konsumen terhadap barang-barang yang kita perjual belikan berubah maka volume penjualan akan menurun. Oleh karena itu penting sekali menarik minat konsumen untuk berbelanja, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di pasar Jrasah, mengatakan bahwa dengan adanya revitalisasi yang telah dilakukan di pasar tradisional Jrasah , membuat minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional Jrasah makin meningkat. Kebersihan, kerapihan, dan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri dan Ibu Tutik.

ketertiban pasar, membuat konsumen suka berbelanja di pasar tradisional.<sup>80</sup>

Ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dengan beberapa konsumen di pasar tradisional Jrasah, mengatakan bahwa alasan untuk berbelanja di pasar tradisional Jrasah harga barang lebih murah dibandingkan pasar tradisional lain, contoh harga jajanan/snack di pasar jrasah dengan pasar ngalihan harganya lebih terjangkau di pasar jrasah.<sup>81</sup>

Pendapatan juga disebut *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Dengan itu, setiap orang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf pedagang Snack/jajan dan Bapak Suwarno pedagang Tahu

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumirah, ibu sinta dan bapak subkan.

Dengan adanya pelaksanaan program revitalisasi yang tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional agar dapat bersaing ditengah banyaknya pasar modern dengan tata ruang yang lebih teratur serta fasilitas yang ada, pelaksanaan program revitalisasi merupakan upaya pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan fasilitas kepada pedagang yang belum memiliki tempat berdagang.

Tujuan akhir dari pelaksanaan program revitalisasi pasar disamping agar tata ruang pasar lebih teratur dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik tetapi juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi atau pendapatan, dengan tempat yang lebih nyaman membuat konsumen atau pengunjung pun merasa nyaman sehingga kesejahteraan pedagang meningkat.

**Tabel 4.1**  
**Pendapatan Pedagang Setelah Revitalisasi**

No.	Nama	Jenis Dagangan	Jenis Bangunan	Pendapatan sebelum	Pendapatan sesudah	Keterangan
1.	Sulasmi	Buah-buahan	Los	±Rp. 400.000	±Rp. 300.000	Turun
2.	Sri Sulastri	Ikan	Los	±Rp. 700.000	±Rp. 500.000	Turun
3.	Murifah	Sembako	Kios	±Rp. 2.000.000	±Rp. 4.000.000	Naik
4.	Yusuf	Snack/ makanan ringan	Kios	±Rp. 1.500.000	±Rp. 2.500.000	Naik
5.	Suwarti	Bumbon	Los	±Rp. 500.000	±Rp. 300.000	Turun
6.	Saroh	Buah-buahan	Los	±Rp. 500.000	±Rp. 500.000	Tetap
7.	To'ah	Jajan pasar	Los	±Rp. 500.000	±Rp. 1.000.000	Naik
8.	Sri Roza	Sayuran	Los	±Rp.	±Rp.	Naik

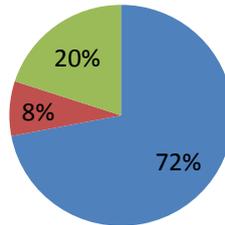
				250.000	500.000	
9.	Rasian	Tahu	Los	±Rp. 2.000.000	±Rp. 3.000.000	Naik
10.	Fifi	Daging	Los	±Rp. 2.000.000	±Rp. 2.000.000	Tetap
11.	Suparmi	Daging	Los	±Rp. 2.500.000	±Rp. 4.000.000	Naik
12.	Siti Nur Hidayati	Konveksi	Kios	±Rp. 700.000	±Rp. 1.000.000	Naik
13.	Heni	Jasa	Kios	±Rp. 200.000	±Rp. 400.000	Naik
14.	Warsini	Buah- buahan	Los	±Rp. 4.000.000	±Rp. 2.000.000	Turun
15.	Ranto	Jasa	Los	±Rp. 300.000	±Rp. 500.000	Naik
16.	Pujianto	Seembako	Kios	±Rp. 4.000.000	±Rp. 3.000.000	Turun
17.	Rochanah	Tempe	Los	±Rp. 1.500.000	±Rp. 2.000.000	Naik
18.	Ismiyati	Bumbon	Los	±Rp. 300.000	±Rp. 500.000	Naik
19.	Jumiah	Sembako	Kios	±Rp.	±Rp.	Naik

				2.000.000	3.500.000	
20.	Wahyuni	Roti/ makanan	Kios	±Rp. 1.000.000	±Rp. 1.500.000	Naik
21.	Istianah	Sembako	Kios	±Rp. 2.500.000	±Rp. 3.000.000	Naik
22.	Mujiyati	Bumbon	Los	±Rp. 300.000	±Rp. 500.000	Naik
23.	Salimah	Sayuran	Los	±Rp. 250.000	±Rp. 400.000	Naik
24.	Setyorini	Aksesoris	Kios	±Rp. 1.500.000	±Rp. 2.500.000	Naik
25.	Sutartini	Tempe	Los	±Rp. 1.500.000	±Rp. 2.500.000	Naik

Berdasarkan tabel pendapatan pedagang setelah revitalisasi bisa di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

### Tingkat Pendapatan Setelah Revitalisasi

■ Naik ■ Turun ■ Tetap



Berdasarkan diagram lingkaran di atas setelah pelaksanaan revitalisasi tingkat pendapatan pedagang banyak yang mengalami kenaikan pendapatan dan sedikit yang tetap serta ada yang mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan 72% responden pedagang mengatakan setelah revitalisasi mengalami kenaikan pendapatan. Menurut beberapa pemilik kios di pasar Jarakah, mengatakan bahwa pendapatan setelah revitalisasi mengalami peningkatan. Ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang kios dan los di pasar tadisional jarakah, mengatakan bahwa setelah mengalami revitalisasi pendapatannya

menjadi naik, dikarenakan juga tempat yang strategis yang mana tempatnya sering dilewati konsumen dan barang dagangannya bertambah banyak serta kebersihan yang terjaga di pasar.<sup>82</sup>

Dari aspek infrastruktur, aspek bangunan, fasilitas pasar jrakah yang layak dan memadai membuat konsumen nyaman berbelanja. Selain pasar yang sudah bagus, rapih dan bersih, tempat kios yang ditempati 72% responden merupakan tempat yang strategis yang sering dilewati oleh konsumen.<sup>83</sup>

Berdasarkan 8% responden mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi sama saja, seperti biasa namanya berdagang mengalami turun naik dalam penjualan. Peningkatan pendapatan yang sama antara sebelum dan setelah revitalisasi karena persaingan usaha. Menurut beberapa pedagang di pasar tradisional jrakah, mengatakan bahwa pendapatan setelah mengalami revitalisasi di pasar tradisional Jrakah sama, faktor lain yang membuat

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf dan Bapak Rasian

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ranto pasar jrakah 15 Desember 2018.

tingkat pendapatan naik dikarenakan pelanggan lama atau barang yang diperjualbelikan.<sup>84</sup>

Namun, menurut 8% responden tersebut, beranggapan jika tidak mengalami revitalisasi maka kemungkinan pendapatan akan terus menurun, pasar yang kumuh, kotor, berantakan dan tidak tertib membuat konsumen tidak nyaman dan barang pedagang mudah kotor yang sering membuat konsumen tidak mau membeli barang tersebut sehingga perlahan-lahan membuat tingkat pendapatan menjadi turun.

Sedangkan berdasarkan 20% responden, mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi mengalami penurunan, menurut beberapa pedagang pasar tradisional Jrasah, mengatakan bahwa revitalisasi memang membuat kondisi pasar secara infrastruktur, fasilitas-fasilitas umum pasar menjadi lebih baik dan membuat konsumen banyak berbelanja. Namun semenjak revitalisasi ini, beliau mendapatkan tempat yang tidak strategis yang membuat pendapatan menjadi berkurang. Selain

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saroh dan ibu fifi, pasar jrasah 16 Desember 2018.

pasar yang harus layak, bersih, bagus dan tertib, tempat dagangan yang strategis juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yang ada di pasar tradiional jrakah. Selain itu, dengan berkurangnya pembeli ditempatnya juga mempengaruhi berkurangnya barang dagangan beliau.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif untuk aspek fisik bangunan karena bangunan menjadi lebih baik dan lebih modern, serta untuk aspek pengelolaan manajemen juga terjaga baik. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Jrasah menjadi lebih bersih, dan tata ruang yang baik. Barang dagangan yang dijual pun berkualitas baik, dan banyak pilihannya serta harga yang terjangkau. Dengan kondisi ini, pendapatan pedagang banyak yang mengalami kenaikan, walaupun ada yang mengalami penurunan juga sebab tidak mendapatkan tempat yang strategis serta disebabkan naik turunnya keramaian pengunjung.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulasmi dan Bapak Pujiyanto. Pasar jrakah 16 Desember 2018.

### **C. Analisis Program Revitalisasi Pasar Tradisional Jarak dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang ideal yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama.

Adapun berbagai praktik dan kebijakan yang berlangsung pada masa rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan contoh empiris yang dijadikan pijakan bagi para cendekiawan muslim dalam melahirkan teori-teori ekonominya. Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan, dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu.

Oleh karena itu berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan di bab ii, dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa revitalisasi pasar tradisional Jragung merupakan langkah tepat yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa hasil atau dampak dari program revitalisasi di pasar tradisional Jragung memberikan dampak positif kepada pedagang dan konsumen pasar tradisional Jragung. Keadaan pasar sebelum di revitalisasi yang kumuh, kotor, tidak rapih dan tidak tertib membuat pedagang dan konsumen tidak nyaman. Sesuai dengan hadist Rasulullah SAW yaitu:

عَنْ سَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ

يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتُظَفُّوا أَفْنَيْتَكُمُولا تشبهوا

باليهود

Artinya: “diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqos dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah baik, menyukai kebaikan. Dia maha bersih, menyukai kebersihan, Maha Mulia, menyukai kemuliaan. Maha Dermawan, menyukai kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi.” (HR.Tirmidzi)

Setelah mengalami revitalisasi keadaan pasar tradisional Jarakah menjadi lebih baik dari pada sebelum revitalisasi dilakukan. Keadaan atau kondisi pasar yang rapih, tertib dan bersih yang membuat nyaman konsumen dan pedagang di pasar tradisional Jarakah. Di dalam Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan tidak secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik dan rapih.

Adapun mekanisme pasar yang menjadi prioritas utama dalam ekonomi Islam. Pendapatan harga yang

diserahkan sesuai dengan tuntutan syariat yaitu menyerahkan sepenuhnya oleh pasar. Untuk itu di pasar tradisional Jarakah sendiri, dalam penetapan harga benar-benar diserahkan sesuai keadaan pasar. Dengan proses tawar-menawar dan sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran. Tidak adanya monopoli atau penetapan harga yang dilakukan, khususnya oleh Pemerintah atau kelompok lainnya. Ada produk tertentu seperti sembako yang mendapat intervensi dari pemerintah terkait dengan penetapan harga. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan hampir semua pedagang tidak mengikuti instruksi dari pemerintah, mereka tetap memutuskan harga penjualan sesuai keinginan mereka.

Menurut pernyataan Ibnu Taimiyah yang telah diuraikan di bab ii bahwa adanya fungsi penawaran dan permintaan, yaitu ketika terjadi peningkatan permintaan pada harga yang sama dan penurunan persediaan pada harga yang sama atau sebaliknya penurunan permintaan pada harga yang sama dan tambahan persediaan yang disertai dengan kenaikan permintaan, harga-harga dipastikan akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya. Menurut beberapa pedagang pasar tradisional Jarakah mengatakan bahwa penetapan harga

sesuai dengan permintaan konsumen, ketika permintaan konsumen meningkat persediaan barang lebih sedikit, maka akan menaikkan harga barang, namun ketika permintaan dari konsumen sedikit tetapi persediaan barang tersedia banyak, maka harga barang akan turun. Selagi tidak ada tindakan monopoli dan eksploitasi dan penipuan, maka harga tidak masalah mengalami penurunan atau kenaikan.

Oleh karena itu pasar di dalam ekonomi Islam terlepas dari lebelisasi konotatif tradisional maupun modern. Kebebasan melakukan wirausaha dalam bentuk apapun, baik pertokoan, kios, pasar, bahkan mall, supermarket, minimarket dan lain sebagainya. Namun kebebasan tersebut tidak berarti menjadi dasar adanya peluang monopoli dan eksploitasi bahkan penindasan satu sama lainnya. Islam sebagai agama Rahmat bagi seluruh alam memberikan kerangka etika normatif konstitusional yang mengatur proses pengembangan perekonomian dalam jenis apa saja, beragam bentuk dan sistenmnya, inovasi dan formulasi sistem transaksi perekonomian yang terus berkembang di kalangan masyarakat dalam norma agama, khususnya Islam tidak menghambat proses inovasi atau kreatifitas tersebut.

Islam tidak membatasi itu yang semata-mata berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian dan kondisi masyarakat dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip dasar Islam yang berkaitan dengan proses transaksi ekonomi, yaitu terwujudnya keadilan dibidang ekonomi dan keharmonisan sosial, sebagaimana digambarkan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam konteks program revitalisasi pasar tradisional Jragung merupakan langkah tepat yang diambil oleh pihak Pemerintah Kota Semarang. Jika pasar tradisional Jragung tidak mengalami revitalisasi atau pembangunan atau perbaikan, maka konsumen atau pembeli akan meninggalkan pasar tradisional Jragung karena kondisi pasar, infrastruktur pasar, fasilitas-fasilitas umum pasar tradisional Jragung yang tidak layak, sehingga dapat merugikan para pedagang pasar tradisional Jragung dan mengurangi tingkat pendapatan dan kesejahteraan pasar tradisional Jragung.

Dengan program revitalisasi yang terlaksana di pasar tradisional Jragung, dengan kondisi pasar, infrastruktur pasar, fasilitas-fasilitas umum pasar tradisional Jragung yang lebih baik dari pada sebelum pasar tradisional Jragung mengalami revitalisasi, berdampak baik sebagai

upaya menjaga eksistensi pasar tradisional dan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang pasar tradisional dan membuat konsumen atau pembeli menjadi lebih nyaman untuk berbelanja di pasar tradisional Jarakah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang implementasi program revitalisasi pasar tradisional pada pendapatan pedagang di pasar tradisional Jrahah, Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program revitalisasi pasar tradisioanl Jrahah yang dilakukan Pemerintah Kota Semarang, merupakan langkah tepat yang diambil. Sebagaimana dijelaskan dibawah:
  - a. Intervensi fisik

Revitalisasi merubah seluruh bentuk pasar, pasar yang dulu tidak layak secara infrastruktur, terkesan kumuh, jorok, becek, dan tidak rapih. Sekarang berubah menjadi bagus secara infrastruktur, fasilitas yang dimiliki lengkap, bersih, nyaman dan luas.

b. Manajemen

Dalam manajemen pengelolaan di pasar Jarakah setelah revitalisasi sudah cukup baik. Fasilitas yang dimiliki lengkap, seperti adanya MCK, Mushola, kantor Kepala pasar, tempat parkir dan tempat pembuangan sampah sementara serta pengelolaan pun baik. Kebersihan selalu terjaga. Namun, ada beberapa pedagang yang mengeluhkan tentang tata letak tempat mereka berdagang yang tidak strategis sehingga pendapatan mereka menurun.

c. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi memberikan dampak positif untuk pendapatan pedagang, karena banyak yang mengalami kenaikan. Yang disebabkan tempat yang strategis, barang dagangan mereka bertambah banyak, serta ramainya pengunjung setelah revitalisasi.

d. Aspek sosial

Revitalisasi tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Begitu pula hubungan sosial

pedagang dengan pihak aparat tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dan aparat pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik.

2. Dampak program revitalisasi pasar tradisional pada pendapatan pedagang , merupakan program revitalisasi pasar tradisional dari segi aspek ekonomi. Dengan adanya revitalisasi lebih banyak pedagang yang memiliki pendapatan yang naik dari pada sebelum revitalisasi. Adapun pendapatan yang naik melainkan faktor lain seperti barang, banyaknya pelanggan tetap. Namun ada juga pendapatan pedagang yang turun, ini dikarenakan memperoleh tempat dagang yang tidak strategis. Yang terpenting dari program revitalisasi tersebut untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional Jarakah itu sendiri.
3. Pasar di dalam Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan tidak secara

asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik dan rapih. Setelah mengalami revitalisasi keadaan pasar tradisional jrahah menjadi lebih baik dari pada sebelum revtalisasi dilakukan. Kondisi pasar yang rapih, tertib dan bersih yang membuat nyaman konsumen dan pedagang di pasar tradisional jrahah.

## **B. Saran**

1. Bagi UPT pasar tradisional Jrahah selalu meningkatkan pelayanan dalam pemeliharaan dan pengelolaan pasar. Fasilitas-fasilitas, bangunan psar yang mengalami kemunduran harus segera diperbaiki, agar implementasi program revitalisas tetap berjalan optimal dengan waktu jangka panjang. UPT pasar tradisional harus melakukan pengawasan dan menindaklanjuti jika ada pedagang yang meneguluh atau berbuat kurang tepat dalam menjaga kebersihan pasar.
2. Bagi pedagang pasar tradisional Jrahah harus bekerjasama dengan pihak UPT pasar tradisional

Jrakah dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar. Jangan mengandalkan UPT pasar tradisional Jarakah, diperlukan kerjasama agar kebersihan dan pemeliharaan pasar tradisional Jarakah menjadi lebih optimal sehingga berdampak baik terhadap kesejahteraan pedagang dan kenyamanan konsumen.

3. Pasar tradisional harus selalu menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban sesuai dengan ajaran Islam. Inovasi dan formulasi sistem perekonomian pasar tradisional harus selalu dikembangkan dalam pasar tradisional agar eksistensi pasar tradisional tetap ada. Sehingga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran kritik yang membangun untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi suatu bacaan atau wacana yang bermanfaat baik bagi penulis khususnya maupun bagi semua pihak pada khususnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Basri, M. Chabib, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya (Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia)*, Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama, 2012.
- Budiono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BFPE, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Edwin N, Mustafa & Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Farida, Aminatul, *Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol 1.
- Fauzia, Ika Yunia, & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*, Jakarta : Prenandamedia Group, 2014.

Hakim, M. Arif, *Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam*, STAIN Kudus, Penelitian Ilmiah Iqtishadia, Vol \*, No.1, Maret 2015.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hasil wawancara dari Bapak Prayit selaku Pegawai Dinas Pasar kota Semarang Tanggal 05 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Ranto

Hasil wawancara dengan Bapak Rasian

Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Maryadi selaku Kepala UPT Pasar Jrasah Tanggal 10 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Subroto selaku Pegawai Pemungut retribusi.

Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno dan Ibu Murifah.

Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf dan Bapak Rasian

Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf pedagang Snack/jajan dan Bapak Suwarno pedagang Tahu

Hasil wawancara dengan Ibu Fifi

Hasil wawancara dengan Ibu Jumirah.

Hasil wawancara dengan Ibu Saroh

Hasil wawancara dengan Ibu Sulasmi dan Bapak Pujiyanto.

Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri dan Ibu Tutik.

Hasil wawancara dengan Ibu Suparmi pedagang Buah-buahan dan Ibu Wahyuni pedagang Konveksi..

Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat, diakses dari <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, 17-11-2018.

Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran, Edisi kesebelas II*, Jakarta:Indeks, 2005.

Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Mlano, Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Mohammad, Danisworo, & Widjaja Martokusumo, 2000, Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota, diakses dari <https://revitalisasikawasan-upn.blogspot.com/2011/11/revitalisasi-kawasan-kota.html?m=1>. 22-12-2018.

Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.116.

Nel Aryanti, "Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Segi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar

- Pasar Tradisional.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13  
No. 01 April 2013.
- Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Raja  
Grafindo Persada, 2007).
- Noor, Juliyansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi  
Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Nugroho, Arissetyanto, Aulia Tasman, & M. Havidz Aima,  
*Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*,  
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007  
tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat  
Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007  
tentang Penataan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat  
Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB II Pasal 2.
- Peraturan Presiden republik Indonesia, Nomor 112 tahun 2007  
BAB I Pasal 1 (Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar  
Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).
- Pracoyo, Tri Kunawangsih, & Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar  
Ekonomi Mikro*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Qardhawi ,Yusuf, *Halal Haram Dalam Islam*, terj. Wahid  
Ahmadi dkk. Solo: Era Intermedia, 2005.

- Raharja, Pratama, & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: LPEE\_UI, 2008.
- Rianto, M. Nur, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rizka Aprilia, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang: *Jurnal Ekonomi*, vol.6 (2) (2017) .
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Strauss, Anselm, & Juliet Corbin, *dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sujarweni, Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2008.
- Suma, Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Swastha, Banu, *Asas-asas Marketing*, Yogyakarta:Penerbit Liberty, 2005.
- Syahatah, Husein, pokok-pokok pemikiran akuntansi islam, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Tika, Moh. Prabundu, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Todara, Michael P. *Pembangunan Ekonomi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Umar, Husain, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), (3).

Wibowo, Sukarno, & Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Zainal, Veithzal Rivai, DKK, *Islamic Marketing Mangement*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.

“Jumlah Pasar Tradisional Semakin Menurun” (On-line), tersedia di <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/10/02/nct8ag-jumlah-pasar-tradisional-semakin-menurun>, di akses 31 Oktober 2018.

<http://ekonomismanegeri3purworejo.blogspot.com/2013/05/pengertian-pendapatan-dan-jenis-jenisnya.html>.diakses 17-11-2018.

<https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>.17-11-2018



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PERDAGANGAN

Dr. Cipto No. 115 Tlp (024) 3547888, 3544303 Fax (024) 3547888 Semarang - 50124

Nomor : 070 / 7083  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 4 Desember 2018

Yth. Kepada  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang  
di-

Semarang

1. Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor B-3252/Un.10.5/D1/TL.00/11/2018 tanggal 26 November 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian Survey Data.
2. Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada :

No	Nama Siswa	NIM	Jurusan
1.	Lilik Oktaviana Andita Falirin	1405026195	Ekonomi Islam

Untuk melaksanakan Penelitian guna penyusunan Laporan Penelitian dengan judul "Analisis Dampak Program Revitalisasi terhadap Pendapatan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam" yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2018 s/d 30 April 2019.

3. Selanjutnya selama mengikuti kegiatan tersebut, yang bersangkutan wajib melaporkan hasilnya serta mentaati Peraturan yang berlaku di Instansi Dinas Perdagangan Kota Semarang.
4. Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KOTA SEMARANG



NIP. 19631214199003 1 004

## LAMPIRAN

Daftar pertanyaan untuk Dinas Perdagangan Kota Semarang dan Kepala Pasar Jrakah

1. Bagaimana sejarah pasar tradisional Jrakah ?
2. Bagaimana kondisi pasar Jrakah sebelum dilakukan revitalisasi ?
3. Berapa jumlah pasar tradisional di Kota Semarang ?
4. Mengapa dilakukan revitalisasi di pasar Jrakah ?
5. Apa tujuan dari revitalisasi di pasar Jrakah ?
6. Apa visi dan misi dari pasar tradisional Jrakah ?
7. Dimana pedagang berjualan saat revitalisasi pasar Jrakah berlangsung ?
8. Bagaimana kondisi pasar Jrakah setelah mengalami revitalisasi ?
9. Apa saja fasilitas yang terdapat di pasar Jrakah setelah mengalami revitalisasi ?
10. Bagaimana struktur organisasi pasar Jrakah ?

Daftar pertanyaan untuk pedagang dan konsumen di pasar tradisional Jarakah

1. Apa yang anda ketahui tentang pasar tradisional Jarakah ?
2. Apakah anda termasuk pedagang lama atau baru ?
3. Bagaimana kondisi pasar Jarakah sebelum di revitalisasi ?
4. Bagaimana menurut anda dengan kondisi pasar Jarakah setelah mengalami revitalisasi ?
5. Bagaimana manajemen pengelolaan pasar Jarakah sebelum dan sesudah revitalisasi ?
6. Bagaimana keadaan pengunjung sebelum dan sesudah mengalami revitalisasi ?
7. Menurut anda, revitalisasi ini berdampak positif atau negatif bagi keberlangsungan usaha dagang anda ?
8. Menurut anda, adakah perbedaan yang anda rasakan dalam hal perkembangan dagangan anda antara sebelum dan sesudah revitalisasi ?
9. Jika ada, apakah minat pembeli semakin ramai atau justru sepi ?
10. Berapa pendapatan anda sebelum dan sesudah revitalisasi dalam satu hari?

## Wawancara dengan Pedagang Pasar Jrasah



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Oktavia Andita Falirin  
NIM : 1405026195  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal lahir : Grobogan, 24 September 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Wuniareng Rt 02 Rw 04 Desa  
Jetaksari Kecamatan Pulokulon Kabupaten  
Grobogan

### **Riwayat Pendidikan**

1. Tamat SDN 3 Jetaksari Lulus Tahun 2008
2. Tamat MTs Miftahul Huda Panunggalan Lulus Tahun 2011
3. Tamat MA Al-Munawwar Bojonegoro Lulus Tahun 2014

### **Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Mei 2019

**Lilik Oktavia Andita Falirin**  
**NIM: 1405026195**

## **BIODATA DIRI**

Nama : Lilik Oktavia Andita Falirin  
NIM : 1405026195  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal lahir : Grobogan, 24 September 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Wuniareng Rt 02 Rw 04 Desa  
Jetaksari Kecamatan Pulokulon Kabupaten  
Grobogan

### **Nama Orang Tua**

Bapak : Ali Mohtar  
Ibu : Djiyem  
Alamat : Dusun Wuniareng Rt 02 Rw 04  
Desa Jetaksari Kecamatan  
Pulokulon Kabupaten Grobogan

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Mei 2019

**Lilik Oktavia Andita Falirin**

**NIM : 1405026195**